

**PERAN MAJLIS TA'LIM DALAM MININGKATKAN SEMANGAT
BERIBADAH DI KECAMATAN KLUET TENGAH
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

SRI ASTUTI

NIM. 140403060

**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019 M/ 1440 H**

SKRIPSI

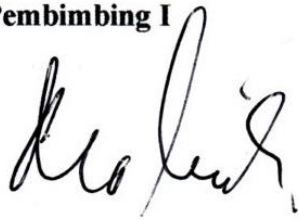
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Uin Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Oleh

SRI ASTUTI
NIM. 140403060

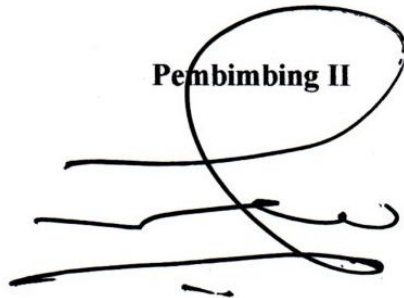
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Maimun Ibrahim, MA.
NIP. 195309061989031001

Pembimbing II



Sakdiah, S. Ag, M. Ag.
NIP. 197307132008012007

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh

SRI ASTUTI
NIM. 140403060

Pada Hari/Tanggal:

Senin, 21 Januari 2019
15 Jumadil Awal 1440 H

di

Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Drs. H. Maimun Ibrahim
NIP. 195309061989031001

Sekretaris,



Sakdiah S. Ag. M. Ag
NIP. 197307132008012007

Anggota I,



Dr. Jailani, M. Si
NIP. 19601008 1995031001

Anggota II,



Muzakir Zabir, S.Sos, I., MA
NIDN. 2110109141

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Sri Astuti
Nim : 140403060
Jenjang : Starata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 03 Januari 2019

Yang menyatakan:




Sri Astuti

Nim. 140403060

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahhirabbil'alamin, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan, Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Rasulullah Saw, beserta keluarganya, sahabatnya dan kepada seluruh ummat Islam di seluruh alam. Dengan segala rahmat, ridho hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: **“Peran Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Semangat Beribadah di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan”**. Skripsi ini disusun dengan maksud menyelesaikan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry guna mencapai gelar Sarjana dalam Ilmu dakwah.

Teristimewa penulis sampaikan terimakasih yang tak terhingga dan bakti yang setulusnya kepada Ayahanda tercinta Talib Ali yang memberi dukungan dan semangat tiada henti sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada, kepada Ibunda tercinta Maini yang selalu mengiringi ananda dengan do’anya dan telah memberi nasehat-nasehat guna untuk keberhasilan, kasih sayangnya dan pengorbananya tak pernah ananda lupakan, dan buat kakak tercinta Rasmaniar yang selalu memberikan dorongan do’a semangat dari kejauhan, Buat adek tercinta Litni dan Hasanul Walis yang menjadi penyemangat semoga do’a kita semua di Jabah Allah Swt.

Terimakasih dan penghargaan yang tulus kepada Allah Swt atas segala kemudahan-Nya, berbagai pihak sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk

itu, ungkapan terima kasih dan penghargaan yang penulis tujukan kepada Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA, selaku pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang tulus, ikhlas dari awal sampai akhir penulisan skripsi ini terselesaikan, dan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Sakdiah, S, Ag, M, Ag, selaku pembimbing dua yang tidak henti-hentinya membimbing, memberi arahan serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik, selanjutnya terimakasih kembali kepada Ibu Raihan S.Sos. I.MA, selaku pembimbing Akademik penulis selama empat Tahun ini yang telah memberi nasehat dan bimbingannya serta seluruh dosen-dosen Pengajar di Jurusan Manajemen Dakwah

Ucapan terimakasih kepada seluruh teman-teman jurusan MD leting 2014 unit 13 dan teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah.

Penulis menyadari selama proses pengerjaan penulisan Skripsi ini masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan komentar, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga Skripsi ini dapat membuka cakrawala yang lebih luas bagi pembaca sekalian dan semoga bermanfaat untuk kita semua.

Banda Aceh, 24 Januari 2019
Penulis,

Sri Astuti

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Peran Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Semangat Beribadah di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan”. Pada dasarnya Majelis Ta’lim merupakan suatu kebutuhan yang diinginkan masyarakat untuk menambah ilmu. Majelis Ta’lim didirikan dengan berbagai kegiatan yang dinilai sangat berperan terhadap moral jamaah khususnya ibu-ibu dengan harapan dapat termotivasi untuk mengenal ajaran Islam dalam bentuk yang sebenarnya, yaitu agama yang mengandung nilai-nilai ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia, bertumpu pada pembentukan sikap akhlak mulia dan memperkuat hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia. Namun masih banyak ditemui masyarakat yang enggan melaksanakan ibadah dan masih kurang pemahaman tentang ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Majelis Ta’lim di Kecamatan Kluet Tengah, untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan Majelis Ta’lim di Kecamatan Kluet Tengah dalam meningkatkan ibadah dan untuk mengetahui kendala dan peluang yang dihadapi Majelis Ta’lim dalam menjalankan semangat beribadah di Kecamatan Kluet Tengah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan Pimpinan Majelis Ta’lim, data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Ta’lim sangat berperan positif dalam meningkatkan pengamalan ibadah. Majelis Ta’lim ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, memberi motivasi bagi kaum ibu-ibu agar bisa mengamalkan untuk diri sendiri maupun orang lain dan mampu menjadikan Majelis Ta’lim ini sebuah tempat yang bermanfaat bagi masyarakat di Kecamatan Kluet Tengah. Adapun upaya dan kendala Majelis Ta’lim ini adalah mengadakan Majelis Ta’lim seminggu sekali yaitu hari Kamis dimulai dari pukul 01.00 dengan melaksanakan shalat sunnah, shalat zuhur, membaca kitab, shalat ashar berjamaah dan bertawajuh, dan kendalanya ialah kurangnya fasilitas sarana prasarana, tempat Majelis yang sempit, tempat wudhu’ kecil, dan kurangnya alat pengeras suara. Peran Majelis Ta’lim dalam meningkatkan semangat beribadah di Kecamatan Kluet Tengah yaitu sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan agama, Majelis Ta’lim dalam masyarakat telah membawa manfaat khususnya bagi kaum perempuan atau masyarakat, adapun metode yang digunakan dalam Majelis Ta’lim adalah metode ceramah dan tanya jawab, apa yang belum diketahui oleh jamaah maka bisa dipertanyakan langsung kepada ustaz yang mengajarkan dan mampu memahami pesan-pesan yang disampaikan sehingga dapat mengamalkan dengan baik.

Kata kunci: Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Ibadah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Pengertian Majelis Ta'lim.....	11
B. Fungsi Majelis Ta'lim.....	12
C. Tujuan Majelis Ta'lim	12
D. Pengertian Ibadah.....	15
E. Istiqamah dalam Ibadah	21
F. Hakikat dan Tujuan Ibadah	22
G. Makna Ibadah.....	24
H. Strategi Khusuk dalam Beribadah.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Fokus penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknis Analisi Data.....	35
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Gampong Malaka.....	37
a. Profil Gampong Malaka.....	37
2. Visi Misi Majelis Ta'lim Gampong Malaka.....	38
3. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Gampong Malaka.....	39
4. Keadaan Majelis Ta'lim Gampong malaka	40
B. Sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Desa Mersak.....	43
a. Profil Gampong Mersak.....	44
1. Visi Misi Majelis Ta'lim Gampong Mersak.....	45
2. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Gampong Mersak.....	46
3. Keadaan Majelis Ta'lim Gampong Mersak.....	46

C. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Gampong Simpang Dua.....	49
a. Profil Gampong Simpang Dua.....	50
1. Visi Misi Majelis ta'lim Gampong Simpang Dua.....	51
2. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Gampong Simpang Dua.....	52
3. Keadaan Majelis Ta'lim Gampong Simpang Dua.....	52
D. Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Ibadah	56
E. Upaya yang dilakukan Majelis Ta'lim di Kecamatan Kluet Tengah	57
F. Kendala dan Peluang Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Semangat Beribadah.....	58
 BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
 DAFTAR PUSTAKA	61
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2. Surat keterangan penelitian fakultas Dakwah

Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Kecamatan Kluet Tengah

Kabupaten Aceh Selatan

Lampiran 4. Daftar Wawancara

Lampiran 5. Foto Dokumentasi

Lampiran 6. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat sekarang ini, Majelis Ta'lim tumbuh dan berkembang dengan pesatnya sebagai cendawan di musim hujan. Kehadiran lembaga sebagai wujud kegiatan dan kreatifitas umat ini telah memberikan harapan baru bagi upaya pencerdasan dan pencerahan masyarakat, khususnya dalam bidang kehidupan beragama dan sosial. Karena itu, Majelis Ta'lim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan juga berperan dalam melakukan pengembangan agama Islam dan pembinaan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Keberadaan Majelis Ta'lim itu sendiri dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai fenomena yang unik. Selain merupakan produk hasil dari kebudayaan dan peradaban yang telah di capai oleh umat Islam di abad modern ini, lembaga ini juga berakar dari Sirah dan Dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dahulu. Bahkan Majelis Ta'lim telah memberikan makna tersendiri dalam dakwah dan pengembangan umat serta menjadi salah satu bentuk dan cara dalam melakukan sosialisasi ajaran Islam, khususnya untuk kalangan kaum perempuan di semua lapisan masyarakat.¹

Perempuan diciptakan dengan segala kekurangan dan kelebihanannya, ia mempunyai sifat lembut penuh kasih sayang, perasaan ulet sabar dan lain sebagainya, yang semuanya adalah menjadi salah satu modal utama untuk menjadikan keluarga yang sakinah, mawadah warahmah tidak hanya itu mereka

¹ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya* (Jakarta: Pustaka, 2009), hal 1.

dituntut berpendidikan tinggi dan diharapkan mempunyai wawasan yang luas, pintar dan menjunjung tinggi nilai-nilai etika pergaulan dalam masyarakat. Kaum wanita khususnya kaum muslimah dituntut untuk membekali diri dengan nilai-nilai ajaran agama islam yang mencakup seluruh aspek kehidupan.

Muslimah yang benar-benar sadar akan petunjuk agamanya pada setiap zaman dan tempat akan selalu mengetahui pentingnya membekali diri dengan ilmu yang bermanfaat karena pengaruhnya sangat besar bagi kepribadiannya, putra putrinya, masyarakat bangsa dan agamanya. Maka seorang muslimah harus mempelajari kitabullah Al-quran baik bacaan tajwit maupun tafsirannya, kemudian ilmu fiqh dalam rangka memperbaiki ibadah dan muamalahnya serta mengetahui hukum-hukum agamanya secara benar dan tepat, setelah itu baru memberikan perhatian tugas pokoknya yaitu mengurus rumah, suami keluarga dan anak-anak.²

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang sangat efektif dan aman, berbicara pendidikan keluarga berarti berbicara tentang perempuan sebagai ibu. Perempuan (ibu) adalah pendidik bangsa untuk mengembalikan nilai kerakyatan dan nilai kemanusiaan, proses pendidikan tidak bisa lepas dari peran ibu. Apabila perempuan terdidik dengan baik niscaya pemerataan pendidikan telah mencapai sasaran sebab ibu adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Semua pendidikan seakan tidak terlepas dari peran ibu apalagi pendidikan yang berkaitan dengan moral dan perkembangan anak-anak. Ibu

² Muhsin MK, *Manajemen Majlis Ta'lim...*,2

adalah direktur tanpa jabatan, direktur pendidikan yang tanpa tanda jasa dan tanpa gaji.³

Pengajian merupakan aktifitas yang menimbulkan interaksi antar sesama anggota dan pengajar atau ustazt yang memberikan berbagai materi dalam rangka pembinaan aqidah Islam serta menumbuhkan kesuburan sikap sosial serta meningkatkan pengetahuan umum dan keagamaan. Keberadaan majlis ta'lim dimasyarakat mempunyai peran penting yaitu sebagai tempat kegiatan pengajian atau pembelajaran islam bagi masyarakat, selain itu majlis ta'lim juga berperan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara serta bisa mengisi atau membantu pemerintah dalam membangun masyarakat, sehingga membentuk masyarakat yang mandiri serta mengacu pada prinsip dan tujuan pendidikan agama Islam.⁴

Kondisi majlis ta'lim di Kecamatan Kluet Tengah yang merupakan sarana bagi masyarakat untuk menimba ilmu tentang hal-hal yang berhubungan dengan agama. Majlis ta'lim didirikan dengan berbagai kegiatan yang dinilai sangat berperan terhadap moral jamaah khususnya ibu-ibu dengan harapan kaum ibu akan termotivasi untuk mengenal ajaran Islam dalam bentuk yang sebenarnya, yaitu agama yang mengandung nilai-nilai ajaran yang sejalan dengan fitrah manusia, bertumpu pada pembentukan sikap akhlak mulia dan memperkokoh hubungan manusia dengan Allah dan manusia dengan manusia

³ Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : LKIS, 2009). Hal 123-124

⁴ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru : Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. (Yogyakarta : Grafindo Lentera Media, 2009). Hal 96-97

Salah satu tempat yang menjadi tempat kontak sosial ditengah masyarakat adalah majlis ta'lim. Majlis ta'lim ini merupakan tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama). Kehadiran majlis ta'lim dalam masyarakat indonesia sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial yang semakin menguat hadir ditengah-tengah masyarakat, majlis ta'lim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel yang tidak terikat oleh waktu. Majlis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaranya tidak terikat, bisa pagi, siang, sore atau malam. Tempat yang digunakannya bisa dirumah di mesjid, di musholla, gedung, aula dan sebagainya majlis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal berkembang pesat di indonesia baik di kota-kota besar maupun di desa pasti terdapat majlis ta'lim yang kebanyakan didominasi oleh kaum perempuan terutama kaum ibu. Majlis ta'lim bukan hanya bergerak dalam bidang agama saja melainkan juga dibidang sosial dan budaya, belakangan ini bisa kita lihat banyak ibu-ibu yang mengikuti pengajian menggunakan seragam yang sama dan menunjukkan ciri khas majlis ta'limnya masing-masing. dalam bidang keagamaan biasanya meliputi pengajian membaca *Al-quran* dan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah.

Pada dasarnya majlis ta'lim tersebut karena adanya suatu kebutuhan yang di inginkan masyarakat itu sendiri sebagai contoh wadah untuk menambah ilmu di lingkungan pedesaan. Majlis Ta'lim saat ini sangat menarik di kaji scara lebih jauh mengingat sekarang ini kita melihat tidak begitu banyak yang mengikuti walaupun telah ada majlis.

Masalah ini dikaitkan mengapa masyarakat masih ada ditemui yang lalai dalam melaksanakan ibadah dan masih kurang pemahaman tentang ibadah seperti bacaan dalam shalat, tetapi masih banyak yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sedangkan yang telah mengikuti pengajian dalam suatu majlis ta'lim agar dapat membuat masyarakat agar mampu membangun diri sendiri dan memperbaiki kehidupan, dan apa yang telah di sampaikan dalam majlis tersebut dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Majlis Ta'lim ini memberikan banyak manfaat dalam kehidupan masyarakat terutama kaum perempuan apakah karena kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pengamalan ibadah, seharusnya diatasi dan ditangani bersama agar seluruh masyarakat di Kecamatan Kluet Tengah dapat merasakan manfaat dari kajian tersebut, untuk itu ada hal yang telah di kemukakan tentang majlis ta'lim yang kemudian penulis mengadakan suatu penelitian, penelitian ini sebagai keseriusan dalam mengamati proses perkembangan kegiatan-kegiatan majlis ta'lim yang berlangsung di Kecamatan Kluet Tengah.

Berdasarkan dari uraian di atas penulis ingin mengadakan penelitian tentang” **Peran Majlis Ta'lim Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan**

B. Rumusan Masalah

Salah satu dari tujuan majlis ta'lim merupakan suatu kegiatan yang menyerukan kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran, berdasarkan rumusan masalah diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Majlis Ta'lim di Kecamatan Kluet Tengah?
2. Apa saja upaya yang dilakukan Majlis Taklim di Kecamatan Kluet Tengah dalam Meningkatkan Ibadah?
3. Apa saja kendala dan peluang yang dihadapi Majlis Ta'lim dalam menjalankan semangat beribadah?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Mengetahui peran majlis ta'lim di Kecamatan Kluet Tengah
2. Untuk Mengetahui apa saja upaya yang dilakukan Majlis Ta'lim di Kecamatan Kluet Tengah dalam Meningkatkan Ibadah
3. Untuk mengetahui kendala dan peluang yang dihadapi Majlis Ta'lim dalam menjalankan semangat beribadah di Kecamatan Kluet Tengah

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian mengenai majlis ta'lim dalam meningkatkan Ibadah antara lain sebagai berikut;

1. Secara teoritis

Penelitian ini akan dapat menambah khazanah keilmuan yang dapat dijadikan sebagai Referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat memberi sumbangan yang positif Bagi pengembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dan bagi perguruan tinggi Sebagai bahan penelitian lebih lanjut terhadap objek yang sama.

2. Secara praktis

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi masyarakat tentang adanya majlis ta'lim pada umumnya.

E. Penjelasan Istilah

1. Pengertian Peran

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan, bagian yang dimainkan seorang pemain dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam satu peristiwa.⁵

Sedangkan Grass Mascan dan A.w.mc.Eachern sebagaimana dikutip oleh Berry mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu, harapan tersebut masih menurut Dafit Berry, merupakan dari imbalan norma-norma sosial, oleh karena itu dapat dikatakan peran itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka 1991), h.751

Artinya seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat didalam pekerjaan lainnya.⁶

Dengan pengertian dan penjelasan tersebut di atas dapat terlihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peran merupakan kewajiban-kewajiban dan keharusan-keharusan yang dilakukan seseorang dilakukan karna kedudukannya didalam status tertentu dalam suatu masyarakat atau lingkungan dimana ia berada.

Teori peran (*role teory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu dalam teorinya Middle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan yaitu istilah-istilah yang menyangkut;

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi tersebut
- b. Prilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang dalam prilaku
- d. Kaitan antara orang dan prilaku.⁷

Peran yang dimaksud dalam skripsi ini Majelis Ta'lim ialah: Sebagai tempat menimba Ilmu pengetahuan agama, Majelis Ta'lim merupakan bukti nyata bahwa kaum perempuan dalam islam memiliki potensi dan peran yang besar, menciptakan suatu kegiatan nyata dan bermanfaat dalam masyarakat agar mampu melatih diri dalam melakukan kebaikan.

⁶ Berry, *pokok-pokok pikiran dalam sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1995), Cet_Ke 1hal, 99-100

⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Social* (Jakarta : PT, Raja Grafinda 2003), Cetke-8 h.214

2. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologis kata Majelis Ta'lim berasal dari bahasa arab, yakni Majelis dan Ta'lim. Kata majlis' berasal dari kata *jalasa, yujalisu, julisan*, yang artinya duduk atau rapat. Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti majlis *wal majlimah* berarti tempat duduk, tempat sidang,dewan,atau majlis asykar, yang artinya mahkamah militer, selanjutnya kata ta'lim sendiri berasal dari kata *'alima,yaklamu, 'ilman*, yang artinya mengetahui sesuatu Ilmu. Ilmu pengetahuan. Arti Ta'lim adalah hal mengajar, melatih, berasal dari kata *'alama, 'allaman* yang artinya, mengucap memberi tanda, *ta'allam* berarti terdidik belajar.⁸

3. Pengertian Ibadah

Dari segi bahasa, kata Ibadah berarti taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri. Allah telah berfirman dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka meng abdi kepada-Ku.*⁹

Misi dan risalah utama para nabi adalah mengajak masyarakat untuk menyembah Allah SWT. Surah An-Nahl ayat 36:

⁸ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya* Jakarta: Pustaka, 2009), hal 1.

⁹ Syekh Usman ar-Rifa'i, *Tafsirul Wajiz*, (Jakarta: Gema Insani, 2008) hal 524.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۖ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ
وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ
الْمُكَذِّبِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya: Dan sesungguhnya kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan),sembahlah Allah saja, dan jauhilah Thaghut”. Dari firman Allah diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwa, sejak semula tujuan menciptakan alam semesta dan diutusnya para rasul adalah untuk menyembah (beribadah kepada Allah).¹⁰

Keuntungan ibadah kembali kepada para hamba itu sendiri; seperti halnya murid-murid yang belajar, keuntungan mereka dalam belajar itu kembali kepada mereka sendiri.¹¹

¹⁰ Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2003), hal 59.

¹¹ Faruq bin Dhiya dan Musa al-Khazhim, *Pancaran Cahaya Shalat*, (Bandung: 2006, Pustaka Hidayah), hal. 14

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Majelis Ta'lim

Dalam *kamus Munjid* yang dikutip oleh luis Ma'luf bahwa kata Majelis berasal dari bahasa arab yang berarti مجاس (tempat duduk, dari kata جاس يجلس) jadi kata majlisun merupakan isim makan (kata keterangan tempat) dari kata jalasa yang berarti tempat duduk yang didalamnya berkumpul orang-orang. Zukairini berkata bahwa majlis yaitu tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan kegiatan. Tempat dapat berupa mesjid rumah atau juga tempat khusus yang di bangun tempat untuk suatu kegiatan sehingga dikenal sebagai majlis ta'lim. Bila diperhatikan majlis ta'lim berasal dari kata-kata majlis dan ta'lim ada beberapa arti kata majlis taklim sebagai berikut;

1. Dalam ensklopedia Islam dikatakan bahwa majlis adalah suatu tempat yang didalamnya berkumpul sekelompok manusia untuk melakukan aktifitas atau perbuatan.
2. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Majelis adalah pertemuan dan perkumpulan orang banyak atau bangunan tempat orang berkumpul.
3. Dan kata (ta'lim) berasal dari kata (*a'llama yua'allamu ta'liman*) yang berarti mengajarkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Ta'lim adalah melatih manusia maka dapat ditarik garis besarnya bahwa Ta'lim adalah suatu bentuk aktif yang dilakukan oleh orang yang ahli dengan memberikan atau mengajarkan ilmu kepada orang lain bila kata Majelis dan Ta'lim dirangakaikan menjadi satu, maka dapat diartikan dengan tempat pengajaran atau tempat memberikan dan mengajarkan ilmu agama.¹

¹ Dewan Redaksi *Ensiklopedia islam* (jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), Cet, ke 1 hal 121

B. Fungsi Majelis Ta'lim

Fungsi majlis ta'lim menurut prof HM Arifin M Ed. Majelis berfungsi sebagai pengokoh landasan hidup manusia khususnya di bidang mental keagamaan dalam meningkatkan kualitas hidup secara integral sesuatu tuntunan agama islam yaitu iman dan taqwa yang melandaskan kehidupan duniawi dalam bidang kegiatannya

Menurut Nurul Huda fungsi majli ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal adalah.

1. Memberikan semangat dan nilai ibadah meresapi seluruh kegiatan kehidupan manusia dan alam semesta
2. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi potensi jamaah dapat di kembangkan dan di aktifkan secara maksimal dan optimal, dengan pembinaan pribadi kerja produktif, untuk kesejahteraan bersama
3. Memadukan segala kegiatan atau aktifitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras.²

C. Tujuan Majelis Ta'lim

Mengenai hal yang menjadi tujuan majlis ta'lim tujuannya bermacam macam Hj Tutti Alawiyah merumuskan bahwa tujuan majli ta'lim sebagai berikut

1.Tempat Belajar Mengajar

Majlis ta'lim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam.³

² Dewan Redaksi *Ensiklopedia islam...*, hal 121.

Agar fungsi dan tujuan tadi tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang shalehah dalam masyarakat, maka menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut.

- a. Memiliki akhlak yang karimah (mulia).
- b. Meningkatkan Ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya.
- c. Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.⁴

Sedangkan AM Saefuddin menyatakan, bahwa negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang salehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakatnya kepada yang baik.

2. Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majlis ta'lim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, sesuai dengan kodratnya.

Dalam bidang dakwah dan pendidikan, majlis ta'lim diharapkan dapat meluluskan dan mewisuda pesertanya menjadi guru-guru dan juru dakwah baru. Sedangkan dalam bidang politik dan perjuangan, seperti dikemukakan oleh KH Misbach, bahwa bila kaum muslimat di zaman Rasulullah saw ikut berjuang

³ Tutti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim* (Bandung: Mizan 1997) Cet, Ke 1 hal 78

⁴ Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim Petunjuk praktis Pengelolaan dan Pembentukannya* (Jakarta: 2009), hal.5.

fisabilillah, di zaman sekarang ini mereka juga diharapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik di negerinya sendiri.⁵

Mengenai hal yang menjadi tujuan majlis ta'lim tujuannya bermacam-macam Hj Tutty Alawiyah merumuskan bahwa tujuan majlis ta'lim dan segi fungsinya yaitu sebagai tempat belajar, maka tujuan majlis ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama akan mendorong pengalaman agama dan sebagai kontak sosial, bersilaturahmi, meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan keluarga dan lingkungan jamaahnya.⁶

Majlis ta'lim dalam lembaga islam formal dengan demikian majlis ta'lim bukan lembaga pendidikan formal seperti Madrasah, sekolah atau perguruan tinggi majlis ta'lim bukanlah merupakan wadah organisasi masyarakat yang berbasis politik namun, majlis ta'lim mempunyai peran sangat penting bagi kehidupan masyarakat peran majlis ta'lim antara lain:

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt
- b. Sebagai media penyampaian yang bermanfaat bagi pembangun umat islam
- c. Sebagai wadah silaturahmi yang menghidupkan syi'ar islam

Secara strategis majlis ta'lim menjadi sarana dakwah yang islami coraknya yang berperan pada pembinaan kualitas hidup mati islam sesuatu tuntutan ajran islam, disamping itu guna menyadarkan umat islam dalam rangka mengamalkan

⁵Muhsin MK, *Manajemen Majlis Ta'lim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya* (Jakart: 2009), hal.1.

⁶Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan,1997), Cet. Ke-1 hal.78

ajaran agama islam sehingga dapat menjadikan umat sebagai *ummatan Washatan* yang meneladani kelompok umat lainnya.⁷

Jika majlis-majlis ini dimakmurkan dengan menyebut nama Allah memuji-Nya dan mengucapkan shalawat kepada nabi-Nya maka majlis-majlis ini akan dicintai oleh Allah dan orang yang hadir di majlis tersebut akan diberi limpahan kebaikan.

D. Pengertian Ibadah

Dari segi bahasa, kata Ibadah berarti taat, tunduk, merendahkan diri, dan menghambakan diri.

Ibnu Taimiyah memberikan pengertian ibadah menurut istilah syarak dengan tunduk dan cinta, yaitu tunduk mutlak kepada Allah disertai cinta sepenuhnya kepadaNya dengan demikian, unsur pertama ibadah adalah taat dan tunduk kepada Allah, yaitu merasa berkewajiban melaksanakan peraturan Allah yang dibawakan oleh para rasul-Nya, baik yang berupa perintah maupun larangan, ketentuan halal maupun haram.⁸

Kata Ibadah terambil dari akar dari *a'bada* yang biasa diartikan antara lain dengan mengabdikan, tunduk taat, merendahkan diri dan sebagainya, seseorang dapat saja tunduk, taat, bahkan merendahkan diri kepada yang dicintainya, atau yang ditakutinya, jadi karena terbukti bahwa Allah Swt merupakan wujud yang maha

⁷ Ismail Muhammad syah, *Filsafat Hukum Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 168

⁸ Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum...*hal.168

Agung, maha berkuasa dalam semesta alam ini, maka tentunya puncak dari ketundukan tersebut harus pula tertuju kepadaNya semata.⁹

Manusia belum termasuk beribadah apabila tidak mau tunduk kepada perintah Nya, enggan mengikuti jalan yang digariskan Nya, dan tidak mau taat kepada aturan Nya, meskipun ia telah mengakui bahwa Allah adalah pencipta dan yang memberi rezeki kepadanya.

Unsur kedua adalah *cinta kepada Allah*. Rasa wajib taat dan tunduk itu harus timbul dari hati yang cinta kepada Allah. Tidak ada diantara yang wujud yang lebih di cintai dari pada Allah. Dia yang memberikan anugerah dan kebaikan kepada para makhluk. Dia yang menciptakan manusia dari tidak ada dan segala sesuatu yang ada di bumi dijadikan Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dia menjadikan manusia sebagai makhluk yang mulia dan diberinya kelebihan atas segala makhluk Nya. Dia memberikan nikmat yang tidak pernah terputus. Dia memberikan kedudukan kepada manusia sebagai khalifah (penguasa) di bumi.

Demikianlah dua unsur, taat dan cinta, dalam ibadah yang tidak dapat dipisahkan yang satu dari yang lain,¹⁰ sebagaimana disebutkan dalam (QS. Ali Imran;31).

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

⁹ Ismail Muhammad syah, *Filsafat Hukum...*, hal 169

¹⁰ Kh Ahmad Azhar Basyir. *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, (yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 11-12

Artinya; Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹¹

Unsur cinta ditekankan dalam hadi Nabi riwayat Bukhari-Muslim yang mengatakan, Demi Tuhan yang menguasai diriku, belum beriman salah seorang dari kamu sehingga aku lebih dicintainya daripada anaknya, ayah-ibunya, dan umat manusia semuanya, ibadah menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah amalan yang diniatkan untuk berbakti kepada Allah yang pelaksanaannya diatur oleh syariah, ketaatan menjauhi larangan Allah dan melaksanakan perintah Allah

Ibadah menurut bahasa berarti tunduk, taat, mengikut, doa. Ibadah dalam arti taat diungkapkan dalam Alquran, antara lain dalam surat Al-Bayinah ayat 5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus.¹²

Pada hakikatnya dengan ibadah manusia menunjukkan pengabdian sebagai hamba terhadap Allah, sebagai tanda ketaqwaannya kepada Alla SWT. Dalam surat Al-Baqarah ayat 21 Allah berfirman :

¹¹ Departemen Agama RI, *Alqur-an dan Terjemahan*, (Diponegoro: CV Diponegoro 2008) Q.S Ali –Imran ayat 31, hal 55

¹² Abdullah. *Tafsir Ibnu katsir*...hal. 635

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٤٠﴾

Artinya: 'Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelummu agar kamu bertaqwa'.¹³

Dalam syariat islam tujuan akhir dari semua aktifitas hidup manusia adalah pengabdian, penyerahan diri yang total terhadap ketentuan Allah, sehingga terwujud sikap dan perilaku yang lahir dari rasa yakin akan pengabdianya kepada Allah. Ibadah juga motivasi, dorongan, semangat hidup, yang bertujuan mendapat Ridho Allah dalam ensiklopedia Islam terdapat beberapa klasifikasi dan bentuk sebagai berikut:

Secara garis besar ibadah dibagi 2 macam:

1. Ibadah khassah (khusus) atau ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti), yang telah ditentukan pelaksanaannya seperti ibadah sholat, puasa, zakat, haji.
2. Ibadah ammah (umum) yaitu semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah Swt seperti minum, makan, bekerja mencari nafkah.

Keduanya harus dilandasi dengan niat semata mata karena Allah Swt dan sesuai dengan apa yang pernah dilakukan oleh Rasulullah Saw.

Ibadah secara bahasa etimologi berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), Ibadah mempunyai banyak definisi tetapi makna dan maksudnya adalah:

1. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya

¹³ Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i 2009). Hal 76

2. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi
3. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin.¹⁴

Manusia adalah hamba Allah ‘ibaadullah’ jiwa raga hanya milik Allah, hidup matinya di tangan Allah, rizki miskin kayanya ketentuan Allah, dan diciptakan hanya untuk ibadah atau menghamba kepadaNya: Dan Aku tidak diciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku. (al-zariat/51:56)

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنِّي لَكُم مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥١﴾ كَذَلِكَ مَا أَتَى الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ مِّن رَّسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ أَوْ مُجْنُونٌ ﴿٥٢﴾ أَتَوَاصَوْا بِهِ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٥٣﴾ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَا أَنْتَ بِمَلُومٍ ﴿٥٤﴾ وَذَكَرْ فَإِنَّ الدِّكْرَىٰ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan janganlah kamu Mengadakan Tuhan yang lain disamping Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu. Demikianlah tidak seorang Rasulpun yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, melainkan mereka mengatakan: "Dia adalah seorang tukang sihir atau seorang gila." Apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu. sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas. Maka berpalinglah kamu dari mereka dan kamu sekali-kali tidak tercela. Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang

¹⁴ Yazid, *Prinsip Dasar Islam Menurut Alquran dan as sunnah Shahih*(Bogor: 2005), hal

*beriman. Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*¹⁵

Menurut istilah syara' pengertian ibadah dijelaskan oleh para ulama sebagai berikut:

Menurut Ibnu Taimiyah dalam kitabnya *al-ubudiyah*, memberikan penjelasan yang cukup luas tentang pengertian ibadah. Pada dasarnya ibadah berarti merendahkan diri (*al-dzul*). Akan tetapi ibadah yang diperintahkan agama bukan sekedar taat atau perendahan diri kepada Allah. Ibadah itu adalah gabungan dari pengertian *ghayah al-zull* dan *ghayah al-mahabbah*. Patuh kepada seseorang tetapi tidak mencintainya, atau cinta tanpa kepatuhan itu bukan ibadah, jadi, cinta atau patuh saja belum cukup disebut ibadah. Seseorang belum dapat dikatakan beribadah kepada Allah kecuali apabila ia mencintai Allah, lebih dari cintanya kepada apapun dan memuliakanNya lebih dari segalanya.¹⁶

Menurut uraiannya Ibnu Taimiyah sangat menekankan bahwa cinta merupakan unsur yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pengertian ibadah. Menurutnya, agama yang benar adalah mewujudkan ubudiyah kepada Allah dari segala seginya, yakni mewujudkan cinta kepadaNya. Semakin benar ubudiyah seseorang, semakin besarlah cintanya kepada Allah dari beberapa keterangan yang dikutipnya, Yusuf al-qardawi menyimpulkan bahwa Ibadah yang di syari'atkan oleh islam itu harus memenuhi dua unsur:

¹⁵ Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*...hal. 16-17.

¹⁶ Faruq bin Dhiya dan Musa Al-Khazhim, *Pancaran cahaya*... hal. 24

- a. Mengikat diri (iltizam) dengan syari'at Allah yang di serukan oleh para rasulNya, meliputi perintah, larangan, penghalalan, dan pengharaman sebagai perwujudan ketaatan kepada Allah.
- b. Ketaatan itu harus tumbuh dari kecintaan hati kepada Allah, karna sesungguhnya Dialah yang paling berhak untuk dicintai sehubungan dengan nikmat yang di berikan.¹⁷

Dalam pengertian yang luas ibadah meliputi segala yang di cintai Allah dan di ridhaiNya, perkataan dan perbuatan lahir dan batin. Termasuk didalamnya shalat, puasa, zakat, haji, berkata benar dan lainnya jadi meliputi yang fardhu, dan *tathawwu'*, *muammalah* bahkan akhlak karimah serta fadhillah insaniah. Bahkan lebih lanjut. Ibn Taimiyah menyatakan bahwa seluruh agama itu termasuk ibadah.

E. Istiqamah Dalam Ibadah

Istiqamah dalam Ibadah itu bermakna keajekan dan terus menerusan. Penghambaan kita kepada Allah dalam segala konteks kehidupan ini harus tunduk dengan kaidah yang diberikan oleh Allah dan sekaligus harus direalisasikan dalam kehidupan nyata secara terus menerus. Dalam kehidupan nyata terlihat dalam diri kita dan lingkungan kita bahwa sering yang hari ini baik, besok sudah tidak baik lagi, pagi ini bewajah cerah terhadap tetangga, besok sudah bermuram durja lagi, pagi ini ceria, besok lusa sudah memaki maki lagi, pagi ini bertutur sapa, besok lusa sudah bertengkar lagi. Penyakit tidak istiqamah ini malah sering terjadi dalam lingkungan tonggak masyarakat, yaitu dalam keluarga. Dalam konteks ibadah

¹⁷ Faruq bin Dhiya dan Musa Al-Khazhim, *Pancaran cahaya...* hal. 24

guna membina keluarga istiqamahpun perlu ditata, kita tahu bahwa keluarga adalah kehidupan terkecil dalam masyarakat, hubungan kemanusiaan dalam satu keluarga digambarkan dengan interaksi antara suami istri dan antara orang tua dengan anak diantara kaum muslimin telah banyak yang melupakan nilai-nilai ajaran islam yang hakiki tentang bagaimana interaksi dalam keluarga itu harus diciptakan.¹⁸

F. Hakikat dan Tujuan Ibadah

Hakikat ibadah menurut imam Ibnu Taimiyah adalah sebuah terminologi integral yang mencakup segala sesuatu yang di cintai dan di ridhai Allah baik berupa perbuatan maupun ucapan yang tampak maupun yang tersembunyi. Dari definisi tersebut kita memahami bahwa cakupan ibadah sangat luas. Ibadah mencakup semua sektor kehidupan manusia. Dari sini kita harus memahami bahwa setiap aktifitas kita di dunia ini tidak boleh terlepas dari pemahaman kita akan balasan Allah kelak. Sebab sekecil apapun aktifitas itu akan berimplikasi terhadap kehidupan akhirat.

Allah SWT menjelaskan hal ini dalam firmanNya.

﴿فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ﴾ ﴿وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ﴾

Artinya: “ Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah pun niscaya dia akan melihat (balasan)nya dan barang siapa yang mengerjakannya kejahatan sebesar zarrah pun, dia akan melihat (balasan)nya pula. ’
(QS. Az-Zalzalah 99;7-8)

¹⁸ Dahlan, *Khotbah Jum'ah dan idain dari Kampus*, (Bandung: 1990), hal 67.

Pada suatu risalah, Al-Ghazali menyatakan bahwa hakikat ibadah adalah mengikuti Nabi Muhammad Saw. Pada semua perintah dan larangannya, suatu yang bentuknya seperti ibadah, tapi di perbuat tanpa perintah, tidaklah dapat disebut sebagai ibadah, shalat dan puasa sekalipun hanya menjadi ibadah bila dilaksanakan sesuai dengan petunjuk syara', melakukan shalat pada waktu-waktu terlarang atau berpuasa pada hari raya, sama sekali tidak menjadi ibadah, bahkan merupakan pelanggaran dan pembawa dosa. Jadi jelaslah bahwa ibadah yang hakiki itu adalah menjunjung perintah, bukan semata mata melakukan shalat dan puasa, sebab shalat dan puasa itu akan menjadi ibadah bila sesuai dengan yang diperintahkan.¹⁹

Akan tetapi, sesungguhnya ibadah dengan pengertian yang hakiki itu merupakan tujuan dari dirinya sendiri dengan melakukan ibadah, manusia akan selalu tahu dan sadar bahwa betapa lemah dan hinanya mereka bila berhadapan dengan kekuasaan Allah, sehingga ia menyadari benar-benar kedudukannya sebagai hamba Allah. Jika hal ini benar-benar dihayati, maka banyak manfaat yang diperolehnya, misalnya saja syurga yang di janjikan, tidak akan luput sebab Allah tidak akan menyalahi janjinya, jadi, tujuan yang hakiki dari ibadah adalah menghadapkan diri kepada Allah Swt sebagai tumpuan harapan dalam segala hal.

Kesadaran akan keagungan Allah akan menimbulkan kesadaran betapa hina dan rendahnya semua makhlukNya. Orang yang melakukan ibadah akan merasa terbebas dari beberapa ikatan semakin besar ketergantungan dan harapan

¹⁹ Faruq bin Dhiya dan Musa al-Khazhim, *Pancaran Cahaya Shalat*, (Bandung: Pustaka Hidayah , 2006). hal. 24.

seseorang kepada Allah, semakin terbebaslah dirinya dari yang selainnya, harta, pangkat, kekuasaan dan sebagainya tidak akan mempengaruhi kepribadiannya, hatinya akan menjadi merdeka kecuali dari Allah dalam arti sesungguhnya kemerdekaan sesungguhnya adalah kemerdekaan hati.

G. Makna Ibadah

Ibadah adalah cinta dan ketundukan yang sempurna. Pada saat kita mencintai, namun kita tidak tunduk kepadanya, maka kita belum menjadi hambaNya, dan pada saat kita tunduk kepadanya tanpa rasa ada rasa cinta, kita pun belum menjadi hambanya. Sampai kita menjadi orang yang mencintai dan tunduk kepadanya, kita harus menyertakan cinta kepada Allah di dalam ibadah kita, meskipun pada hakikatnya cinta itu telah tertanam di dalam jiwa setiap muslim. Jika tidak, dia belum beribadah kepada Allah, maka hendaknya dia menghadirkan cinta itu untuk meraih kenikmatan yang di dambakan.

Area ibadah itu sangat luas hingga mencakup seluruh perilaku yang dicintai Allah. Ibadah adalah suatu kata yang maknanya mencakup seluruh perbuatan dan perkataan yang di cintai dan di ridhoi oleh Allah, baik yang tersembunyi dan yang tampak. Jangan membatasi ibadah hanya seputar syiar-syiar *ta'abudiyah* (ibadah mahdah) saja, yaitu shalat, shaum, haji dan sadaqah akan tetapi lebih dari itu, ibadah itu mencakup seluruh perbuatan yang di sebut/wa 'ruf Rasulullah bersabda, setiap perbuatan baik itu adalah sadaqah, di antara perbuatan ma'ruf adalah berbuat baik di dalam masyarakat, menyelesaikan perbuatan mubah dengan sempurna dan berusaha mencari karunia Allah di muka bumi, bahkan area

ibadah itu lebih banyak lagi dari pada itu, seperti dengan cara mengubah amalan yang mubah menjadi bernilai ibadah dengan menyertakan niat yang baik didalam amalnya. Sebagaimana Rasulullah bersabda, Niat seorang mukmin itu lebih baik dari pada amalannya. Setiap amal untuk dunia dan akhirat yang kita kerjakan, pada hakikatnya semua adalah untuk kepentingan akhirat.

H. Strategi Khusus' dalam Beribadah

Ibadah dalam arti sebenarnya adalah takut dan tunduk sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh agama. Seseorang akan belum sempurna ibadahnya, kalau hanya dilakukan lewat perbuatan saja, sedangkan perasaan tunduk dan berhina diri itu belum bangkit dari hati, bila ibadah yang dikerjakan bukan karena Allah, hanya karena maksud lain misalnya saja hanya ingin di lihat orang dan mendapatkan pujian, berarti ia telah mempersekutukan Allah dan ibadah yang di kerjakannya akan di tolak oleh Allah. Khusyuk adalah konsentrasi hati kepada Allah dengan keadaan menyadari keagungan Allah. Penyembahan terhadap Allah harus disertai dengan hati yang tulus dan sadar akan kebesaran Allah harus disertai dengan hati yang tulus dan sadar akan kebesaran Allah dan perasaan sangat butuh kepada-Nya. Al-quran menjelaskan bahwa kekhusyukan shalat adalah salah satu dari sekian sifat orang-orang mukmin.²⁰.

Bukan hanya dalam persoalan shalat, di dalam semua jenis ketaatan kepada Allah yang lainpun demikian. Seperti kisah yang tidak asing lagi, yaitu Abu Bakar dan Umar yang belomba lomba dalam melakukan kebaikan. Oleh

²⁰ Faruq bin Dhiya dan Musa, *Pancaran Cahaya...* hal. 24

karena itu, pada hakikatnya setan setan. Orang-orang yang merasakan nikmatnya ibadah, dia tidak merasakan bahwa waktu itu terus berlalu, bahkan waktu yang panjang baginya terasa sesaat, dahulu nabi Muhammad Saw. Melakukan shalat malam dengan membaca surat Al-Baqarah, Ali-Imran dan an-nisa' dalam satu rakaat. Beliau tidak merasakan panjangnya waktu untuk berdiri dalam shalat karena sibuk menikmati lezatnya bermunajat. Shalat itu mempunyai bacaan yang mampu melupakanmu dari makanan dan melalaikanmu dari perbekalan.²¹

Sebagaimana halnya seorang hamba yang senang menikmati ibadah dengan memanjangkan shalatnya, diapun senang melakukan puasa secara rutin. Selain menahan lapar dan nafsu, dengan puasa juga akan memberikan vitamin kepada jiwa dan akan mendekatkan diri kepada zat yang Maha Penguasa yang Paling Tinggi. Allah telah mensifati orang-orang beriman ketika Alquran turun

وَإِذَا مَا أُنزِلَتْ سُورَةٌ فَمِنْهُمْ مَّن يَقُولُ أَئِذَا هَذِهِ إِيمَانًا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَزَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَهُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿١٢٤﴾

Artinya; 'adapun orang-orang yang beriman, maka surat ini menambah imannya, sedang mereka merasa gembira. (QS.at-Taubah:124).

Mereka merasa gembira karena ayat-ayat yang tercantum didalamnya merupakan kabar gembira bagi mereka dan sebagai bentuk ancaman bagi musuh-musuh mereka. Di dalam ayat-ayat Al-Quran terdapat jawaban bagi permasalahan yang mereka hadapi dan di dalamnya pun terdapat perkataan yang tidak bosan untuk didengarkan. Diantara tanda-tanda seseorang merasakan kelezatan ibadah

²¹ Safrilsyah, *Psikologi Ibadah*...hal 2-16.

adalah apabila seorang mukmin kehilangan kesempatan dalam melakukan kebaikan dia merasa sedih dan gelisah, sehingga dia akan berusaha untuk tidak kehilangan kesempatan itu untuk kedua kalinya. Dia merasa sedih karena orang lain telah mendahuluinya menuju seruan Allah, sebagaimana sedihnya orang-orang kehilangan kesempatan untuk berjihad.

Diantara ciri-ciri orang yang merasakan kelezatan ibadah adalah dia merindukan pertemuan dengan zat yang dicintai. Dia merasakan tentram mendengar dan membaca kalamNya, tentram dengan shalat, berjihad melawan hawa nafsu, puasa karenaNya untuk mendapat derajat taqwa di sisi Allah. Akan tetapi karena dia belum merasakan kegembiraan melihatNya dan dia selalu berdo'a kepada Allah.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa ibadah adalah ke-tundukan yang tidak terbatas bagi pemilik keagungan yang tidak terbatas pula. Dalam Islam perhubungan dapat dilakukan oleh seorang hamba dengan Allah secara langsung, ibadah di dalam Islam tidak berhajad adanya orang tengah sebagaimana yang terdapat pada setengah-setengah agama lain. Begitu juga tidak terdapat dalam Islam tokoh-tokoh tertentu yang menumbuhkan suatu lapisan tertentu yang dikenali dengan nama tokoh-tokoh agama yang menjadi orang-orang perantara antara orang ramai dengan Allah.

Secara garis besar ibadah di bagi menjadi dua:

1. Ibadah mumi (mahdah) adalah suatu rangkaian aktifitas ibadah yang ditetapkan Allah SWT. Dan bentuk aktifitas tersebut telah di contohkan oleh

RasulNya, serta terlaksana atau tidaknya sangat di tentukan oleh tingkat kesadaran teologis dari masing masing individu.

2. Ibadah Ghairi Mahdah, yakni sikap gerak gerik tingkah laku dan perbuatan yang mempunyai tiga tanda yaitu pertama, niat yang ikhlas sebagai titik tolak kedua keridhaan Allah sebagai titik tujuan, dan ke tiga, amal shaleh sebagai garis amal.

Ruang lingkup ibadah di dalam islam amat luas sekali, hanya merangkumi setiap kegiatan kehidupan manusia, setiap apa yang di lakukan baik yang bersangkutan dengan individu maupun dengan masyarakat adalah ibadah menurut islam selagi mana ia memenuhi syarat syarat tertentu, Manusia di ciptakan Allah bukan sekedar untuk hidup di dunia ini kemudian mati tanpa pertanggung jawaban, tetapi manusia di ciptakan oleh Allah untuk beribadah. Karena Allah maha mengetahui tentang kejadian manusia, agar manusia terjaga hidupnya, bertaqwa, di beri kewajiban ibadah agar manusia itu mencapai taqwa.²²

Ibadah adalah ketundukan dan kerendahan diri dihadapan Allah swt. Tentang pentingnya ibadah kiranya kita mengetahui bahwa tujuan penciptaan alam semesta serta di utusnya para nabi (alam *takwini* dan *tasyri'i*) adalah untuk ibadah. Allah telah berfirman dalam surah adz-dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

²² Safrilsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013), hal 2-16.

*Artinya; tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*²³

Misi dan risalah utama para nabi adalah mengajak masyarakat untuk menyembah Allah Swt. Surah An-Nahl ayat 36:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۚ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٦﴾

*Artinya : Dan sesungguhnya kami Telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang Telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).*²⁴

Terdapat beberapa hal yang memaksa atau mengharuskan manusia menyembah dan menjadikan dirinya sebagai hamba diantaranya:

a. Keagungan Allah

Bila seseorang melihat dirinya di hadapan kebesaran dan ke agungan Allah, secara fitri ia akan merasakan kerendahan dan kehinaan dirinya dihadapan Tuhan-nya persis seperti seorang yang menganggap dirinya kecil dan tiada arti dihadapan seorang cendikiawan dan tokoh penting, akan segera timbul perasaan yang memaksanya untuk menghormati dan mengagungkan orang tersebut.

²³ Abdullah *Tafsir Ibnu Kasir* (Bogor: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2003), hal 17

²⁴ Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), hal. 59.

b. Perasaan Miskin dan Tergantung

Sudah menjadi naluri manusia untuk tunduk kepada sesuatu yang dibutuhkan sesungguhnya keberadaan kita ini secara mutlak bergantung pada kehendak Allah. Kita membutuhkan Allah dalam segala sesuatu, perasaan lemah dan tidak berdaya ini memaksa manusia menyembah Allah, Tuhan Yang Maha sempurna dan Mahakaya. Dalam beberapa hadis disebutkan bahwa, sekiranya kemiskinan dan penyakit serta kematian tidak ada dalam kehidupan manusia, niscaya sebagian mereka tidak akan pernah tunduk diharibaan Allah.

c. Memikirkan Berbagai Nikmat

Melimpahnya berbagai anugrah dan nikmat membuat manusia selalu ingin memuji dan menghamba kepada Sang Pemberi Nikmat. Mengingat dan mengenang nikmat-nikmat Allah yang tidak terhitung dapat menjadi faktor terkuat dalam ibadah dan konsentrasi kepada Allah. Biasanya pada bagian awal berbagai munajat Para Imam Suci disebutkan nikmat-nikmat Allah. Bahkan nikmat sebelum manusia dilahirkan.²⁵

Bukanlah hal yang baru,jika sebagai muslim yang mementingkan ibadah kepada Rabbnya senantiasa menghadapNya dengan semangat yang tinggi. Karena ia yakin bahwa ia juga sebagai pemegang mandat untuk menunaikan amalan-amalan syari'at sesuai dengan yang di fardhukan Allah sebagaimana diwajibkan atas tiap-tiap pribadi muslim dan muslimah, dari sinilah kita melaksanakan kewajiban-kewajiban islam, rukun-rukunnya dengan sebaik baiknya dengan tanpa

²⁵ Faruq bin Dhiya, Pancaran Cahaya..., hal 15

memimilih kemurahan hukum, tanpa memandang enteng diantara sekian banyak kewajiban dengan yang lain serta tanpa bermaksud toledor.²⁶

²⁶Faruq bin Dhiya dan Musa al-Khazhim, *Pancaran Cahaya Shalat*, (Bandung: 2006, Pustaka Hidayah), hal 13-15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Ditinjau dari sifat penyajian datanya, penulis menggunakan metode deskriptif yang mana metode deskriptif merupakan penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi.¹ Melainkan metode deskriptif digunakan sebagai cara yang praktis untuk menjelaskan tentang majelis ta'lim.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Kecamatan Kluet tengah terdapat 2 (dua) Kemukiman dan 13 (tiga belas) Gampong, penulis memilih 3 (tiga) Gampong yang ada di Kecamatan Kluet Tengah sebagai objek penelitian karena belum pernah ada yang meneliti tentang kasus yang dilakukan oleh peneliti di lokasi tersebut.

Adapun alasan lain penulis memilih Kecamatan Kluet Tengah sebagai lokasi penelitian disebabkan oleh masyarakat masih banyak ditemui kurang pemahaman tentang kajian agama atau tentang bacaan dalam shalat. Dari pemahaman lokasi dan lingkungan, peneliti bisa mengkaji menarik kesimpulan di lokasi penelitian.

¹ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi dilengkapi contoh Analisis Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002), Cet. 11 hal. 24.

C. Fokus Penelitian

Dalam hal ini fokus penelitian ini adalah tentang Majelis Ta'lim di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong subjek adalah orang dalam latar belakang, secara lebih tegas Moleong mengemukakan bahwa mereka itu adalah orang yang memanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.²

Dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah Majelis Ta'lim . Sedangkan objek menurut Sugiyono sesuatu yang menjadi sasaran penelitian.³ Dan yang menjadi objek penelitian ini adalah Majelis Ta'lim di kecamatan Kluet tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang digunakan dalam pelaksanaan pengambilan data di lapangan ialah:

a. Observasi

Observasi merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴ Dalam observasi ini penulis akan melakukan pengamatan dan mencatat secara langsung terhadap objek penelitian yaitu proses Majelis Ta'lim di Kecamatan Kluet Tengah

² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: Remaja Rosda karya, 2002), hlm. 3.

³Basrom idan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :RinekaCipta, 2008), hlm. 188

⁴ Kaent Jaranigrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hal. 32.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Disamping akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting. Menurut Denzin “wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain”. Benny dan Huges memandang definisi itu memiliki posisi yang terbatas. Meskipun tidak mengikat wawancara langsung, namun mereka menekankan kesamaan status dan membandingkan sebagai gambaran bentuk interaksi ini. Dengan demikian wawancara diberi definisi oleh Benny dan Huges sebagai “suatu hubungan antara dua orang dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status akan bertahan, apakah mereka berperilaku sebenarnya dan dimana mereka berperilaku keduanya hanya berarti bila dalam hubungan baik dengan yang mereka hadapi”.⁵

Pada wawancara ini penulis mengadakan komunikasi langsung dan mengajukan beberapa pertanyaan ke beberapa pihak, yaitu kepada Pimpinan Majelis Ta’lim, kepada Ibu-Ibu, dan Bapak-Bapak yang bersangkutan baik secara lisan dan mendengarkan langsung keterangan-keterangan atau informasi dari ibu-ibu yang mengikuti majlis ta’lim

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan

⁵ James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, (Bandung: PT refika Aditama , 2009) , Cet. 4, hal. 306.

sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁶ Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang sudah tersimpan di majlis ta'lim

C. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang objek dan penyajian sebagai temuan bagi orang lain.⁷

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus-menerus hingga pembuatan laporan penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal dan objektif sesuai dengan tujuan penelitian, maka setiap analisa dilakukan untuk mengamati, merangkum, menggambarkan bahkan meringkas hasil pengamatan yang telah dilakukan dilapangan.

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu penulis berusaha menggambarkan objek penelitian tentang (majlis ta'lim) dengan apa adanya, yaitu sesuai dengan kenyataan.

⁶ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 130.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 34.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pemukiman menggamat merupakan satu kesatuan wilayah adad yang terdiri dari tiga belas desa dengan luas keseluruhan 19.600 ha dan dengan jumlah penduduk 6.127 jiwa. Kemukiman ini terletak memanjang mengikuti sungai menggamat dan sungai Krung Kluet (lawe melang) Gampong-Gampong yang ada di kemukiman menggamat tersebut antara lain: Gampong Jambur Papan, Indarung, Siurai-Urai, Malaka, Lawe Melang, Koto, Gampong Sawah, Gampong Padang, Pulo Air, Mersak, Simpang Dua, Simpang Tiga, Alue Kejrun.

Secara administratif kemukiman Menggamat merupakan salah satu kemukiman Kluet Utara yang sekarang sudah menjadi sebutan Kluet Tengah di Aceh Selatan. Masyarakat Menggamat adalah penduduk asli yang mendiami daerah hulu sungai Kluet sejak nenek moyang mereka, keberadaan mereka ini ditandai dengan adanya bahasa Kluet dan subetnis adanya orang Kluet, seperti masyarakat Aceh pada umumnya yang berada dipinggiran hutan masyarakat menggamat sangat tinggi ketergantungannya pada hutan mayoritas mereka adalah petani, sejak dulu peraturan hidup dan lingkungan ditata dengan kearifan adat setempat yang sangat erat hubungannya dengan syariat Islam sebagai satu-satunya agama mereka anut.¹

¹ Wahdi, *Profil Kemukiman Menggamat Kecamatan Kluet tengah*, <http://www.KluetrayaNew.Com>.2016.19 November 2018

1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Gampong Malaka

Sejarah berdirinya Majelis Ta'lim di Gampong Malaka yaitu berawal dari melihat kondisi masyarakat yang belum begitu mengenal banyak ajaran Agama dan juga kondisi Sosial Ekonomi masyarakatnya yang kurang mencukupi serta didesa Malaka belum ada pengajian Ibu-ibu. Maka pada tahun 2017 dibangun pasantren dan dibentuklah perkumpulan pengajian di Gampong Malaka yang dilaksanakan seminggu satu kali yaitu pada malam jum'at, Saat ini jumlah jamaah Majelis Ta'lim di Gampong Malaka sudah semakin banyak.²

a. Profil Gampong Malaka

Legenda sejarah pembangunan Gampong Malaka diawali oleh keinginan sekelompok orang untuk membangun pemukiman. Nama yang sebenarnya adalah Merake (bahasa Kluet) yang diartikan “berakal” di mana ada dua peristiwa yang mengiringi sehingga melekatlah nama Gampong Merake.

Peristiwa pertama terjadi tatkala sekelompok orang melakukan pembukaan lahan di hutan belantara ada sarang tawon yang cukup besar yang menghambat pembukaan lahan tersebut sehingga tercetuslah ide (akal) salah seorang dari kelompok tersebut untuk mengusir tawon dari sarangnya dengan menggunakan obor yang terbuat dari daun enau yang dikumpulkan dan diikat menjadi satu. Setelah pengusiran tawon tersebut pekerjaan pembukaan lahan dilanjutkan sehingga terciptalah lahan pemukiman.

Peristiwa yang kedua terjadi ketika salah seorang penduduk Gampong Merake melanggar syariat Islam (peraturan yang berlaku saat itu) yang sangat

² Wawancara dengan Ibu Mimis Desa Malaka, tanggal 7 November 2018 di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

berat sehingga raja Menggamat menjatuhkan hukuman mati. Mengingat dan menimbang penduduk Merake pada saat itu sangat sedikit sehingga perangkat Gampong bermusyawarah mencari akal supaya hukuman mati tidak jadi dilakukan yang pada akhirnya usaha itu berhasil. Setelah peristiwa itu resmiah nama Gampong tersebut menjadi Gampong Merake (orang-orang berakal) yang kemudian diberlakukannya hukum adat serta pemerintahan sendiri yang diakui oleh raja Menggamat.

Tabel 4. 1: Jumlah Penduduk

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk (Jiwa)	729 Jiwa
2	Jumlah KK	210
3	Jumlah Laki-laki	381 Jiwa
4	Jumlah Perempuan	348 Jiwa

Sumber Data: Dokumentasi Gampong Malaka³

Keterangan tabel diatas dapat diketahui dengan jelas bahwa gampong Malaka memiliki penduduk keseluruhan 729 jiwa, yang terbagi kepada 381 jiwa laki-laki dan 348 jiwa perempuan, dengan jumlah 210 kepala keluarga (KK). Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

2. Visi Misi Majlis Ta'lim Gampong Malaka

a. Visi

Untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dalam meningkatkan amal ibadah Kepada Allah SWT yang mashlahat bagi umat, menuju masyarakat yang berakhlak mulia, dan berpendidikan.

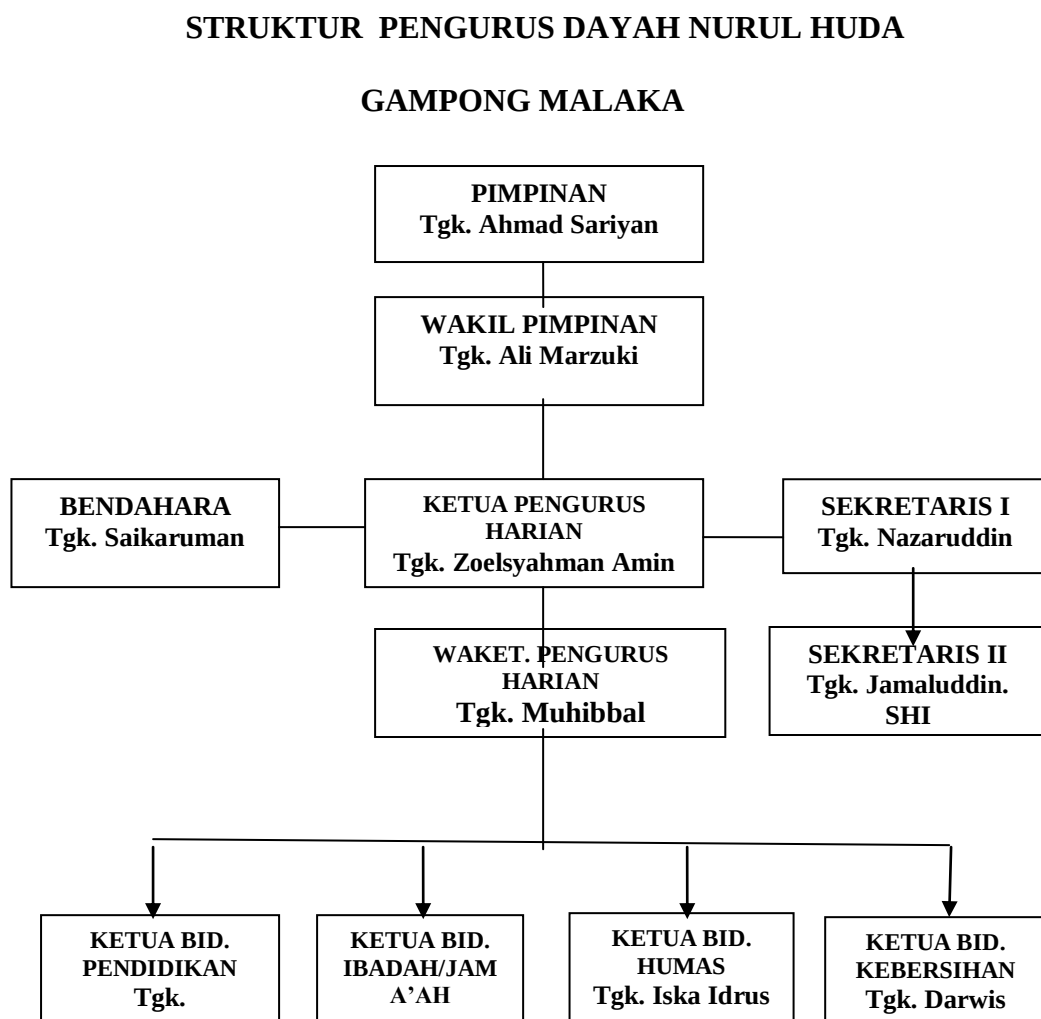
³ Data Dokumentasi Gampong Malaka tanggal 5 November 2018

b. Misi

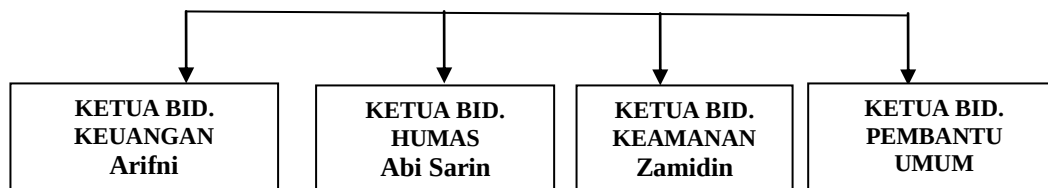
Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam Menegakkan Agama yang kokoh, Memberdayakan Majelis Ta'lim untuk menjadi jaringan Komunikasi, ukhuwah dan silaturrahi antar sesama kaum Perempuan dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami

Meningkatkan kemampuan berkomitmen dalam dakwah dan pembinaan ummat terutama kaum perempuan yang bersumberkan Al-Quran dan Sunnah⁴

3. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Nurul Huda Gampong Malaka



⁴Hasil Wawancara Penulis dengan Ustadz Ahmad Sarian (Pimpinan Majelis Ta'lim Desa Malaka) tanggal 7 November 2018



Tabel 4. 2: Data Pengajar Majelis Ta`alim Nurul Huda di gampong Malaka

No	Nama	Jabatan
1	Tgk. Ahmad Sariyan	Pimpinan
2	Tgk. Ali Marzuki	Wakil Pimpinan
3	Tgk. Zoelsyahman Amin	Guru
4	Tgk. Muhibbal	Guru
5	Tgk. Saikaruman	Guru
6	Tgk. Nazaruddin	Guru
7	Jamaluddin, SHI	Guru
8	Tgk. Muhammad Hatta	Guru
9	Tgk. Kafni Purnama	Guru
10	Tgk. Iska Idrus	Guru
11	Tgk. Darwis	Guru
12	Tgk. Zakaria	Guru
13	Tgk. Juardis	Guru
14	Tgk. Minderi	Guru
15	Tgk. Salbahri	Guru
16	Tgk. Kasuma Wardani	Guru
17	Tgk. Suhardi	Guru
18	Tgk. Khaidijar	Guru
19	Tgk. Amirsyah	Guru
20	Tgk. Efrijal	Guru
21	Tgk. Arul Alimi	Guru
22	Tgk. Jamaluddin	Guru

Sumber data: Pasantren Gampong Malaka⁵

4. Keadaan Majlis Ta'lim Gampong Malaka

Majlis Ta'lim Gampong Malaka dimulai dengan adanya Pasantren sebagai tempat pengajian bagi anak-anak, remaja dan dewasa, serta diadakan pengajian bagi ibu-ibu pada malam hari yaitu malam jumat dalam satu minggu sekali.⁶

⁵ Data Dokumentasi Pasantren Gampong Malaka tanggal 7 November 2018

Adapun materi yang diajarkan pada ibu-ibu tersebut yaitu tentang ibadah karna Allah semata tetapi bukan ibadah karna untuk memperlihatkan kepada orang lain atau riya, membahas kepercayaan kita terhadap Allah Swt dan membahas tentang bagaimana hukum membuka aurat ketika kita diluar rumah. Adapun jenis kitab yang dipelajari yaitu

- a. Kifayatul ghullam
- b. Tasawuf
- c. Akhlak
- d. Tauhid⁷

Dengan adanya pengajian Gampong Malaka tanggapan masyarakat sangat mendukung, sehingga masyarakat dapat mengetahui apa-apa saja yang belum diketahui dalam beribadah menghadap Allah Swt, dengan adanya Majelis Ta'lim masyarakat mampu membedakan yang mana boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam beribadah sehari hari, dan apabila masyarakat tidak mengetahui maka bisa dipertanyakan kepada Tgk untuk meluruskannya misalkan dalam bacaan dalam shalat yang tidak phaseh atau sesuka hati yang arti dari ucapan tersebut tidak sesuai dengan ibadah yang sebenarnya.⁸

Anggota yang mengikuti Majelis Ta'lim Gampong Malaka berjumlah 150 orang, jamaah tersebut berasal dari Gampong Koto, Gampong Lawe Melang,

⁶ Wawancara dengan Ibu Ina Jamaah Majelis Ta'lim Desa Malaka tanggal 7 November 2018

⁷ Wawancara Ibu Sulsakdiah Desa Malaka tanggal 7 November 2018 dikecamatan Kluet tengah Kabupaten aceh Selatan

⁸ Wawancara dengan Ibu Ida Jamaah Majelis Ta'lim Desa Malaka tanggal 7 November 2018 di Kecamatan Kluet tengah Kabupaten Aceh Selatan

Gampong Jambo Papan, dan Gampong Malaka, Majelis tersebut dilaksanakan pada malam jum'at dari pukul 20.00 sampai dengan 23.00 Wib.⁹

Kegiatan majlis Ta'lim Gampong Malaka terlaksana dengan baik dan lancar dengan adanya dukungan masyarakat yang semakin lama semakin ramai jamaah yang mengikuti Majelis Ta'lim, Ustadz yang memimpin Majelis Ta'lim Gampong Malaka hanya satu orang yaitu Tgk Ahmad Sariyan.¹⁰

Yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan semangat beribadah Majelis ini yaitu

- Adanya kemauan atau rasa ingin tau dari diri sendiri
- Adanya motivasi dari teman atau tetangga yang telah mengikuti Majelis Ta'lim tersebut
- Adanya dukungan dari keluarga tentang ketaatan beribadah dan kekompakan masyarakat tentang pentingnya pengetahuan ibadah dalam Islam.

Selama Majelis ini dilaksanakan maka dapat kita ketahui tujuan kita mengikuti Majelis Ta'lim tersebut yaitu;

- untuk mendapatkan ilmu, dengan ilmu tersebut aqidah kita benar dengan semestinya.
- Untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan tentang ajaran Islam
- Untuk memiliki akhlak yang mulia
- Meningkatkan kecerdasan dalam mengangkat derajatnya di sisi Allah Swt

⁹ Wawancara dengan Ibu Eli jamaah Majelis Ta'lim Desa malaka tanggal 8 November 2018 di Kecamatan kluet Tengah Kabupaten aceh selatan

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Cut Jamaah Majelis ta'lim Desa Malak tanggal 8 November 2018

- Dapat memperbanyak amalan untuk bekal dunia akhirat.

Majlis Ta'lim Gampong Malaka ada kendala kendala yang mereka hadapi yaitu tempat pengajian atau tempat majlis kurang luas dan sempit, sedangkan jamaahnya ramai, dan masih banyak kekurangan yang lain.¹¹

Adapun hasil penelitian Majlis Ta'lim di Gampong Malaka yaitu: Majlis Ta'lim di Gampong Malaka sudah meningkat, dari jamaahnya sedikit sekarang sudah banyak yang mengikuti.

Dan kendala Majlis Ta'lim Gampong Malaka yaitu: tempat pengajian kurang luas dan sempit, Selama Majlis ini dilaksanakan maka dapat kita ketahui tujuan mengikuti Majlis Ta'lim tersebut yaitu;

- untuk mendapatkan ilmu, dengan ilmu tersebut aqidah kita benar dengan semestinya.
- Untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan tentang ajaran Islam
- Untuk memiliki akhlak yang mulia
- Meningkatkan kecerdasan dalam mengangkat derajatnya di sisi Allah Swt
- Dapat memperbanyak amalan untuk bekal dunia akhirat.

B. Sejarah Berdirinya Majlis Ta'lim Gampong Mersak

Diawali dengan pengajian anak-anak TPA pada siang hari yang di pimpin oleh Tgk Zoelsyahman Amin dan dibantu oleh guru lainnya, maka dengan melihat kondisi masyarakat yang masih perlu pemahaman keagamaan, dengan tekad yang

¹¹ Wawancara dengan Pimpinan Majlis Ta'lim Desa Malaka tanggal 7 November 2018 di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

kuat didasari dengan memperdalam ilmu pengetahuan ilmu agama sehingga pimpinan TPA yaitu Tgk zoelsyahman Amin bermusyawarah dengan masyarakat bahwa akan dilaksanakan Majlis Ta'lim pada malam hari, pengajian ini dilakukan hanya seminggu satu kali, pengajian yang biasa dilakukan pada malam minggu, sebagai anggota Majlis bagi ibu-ibu yang kurang paham diberi kesempatan untuk bertanya mengenai tentang ajaran agama Islam.¹²

Oleh karena itu perlu adanya sebuah sarana dalam pembelajaran dan pemahaman yang terkait dengan nilai-nilai ibadah bagi masyarakat, maka terbentuklah Majlis Ta'lim Majlis inilah yang kemudian dijadikan sebagai tempat bertanya tentang ibadah sehari-hari dan memahami bagaimana mendekatkan diri kepada Allah Swt.

a. Profil Gampong Mersak

Asal usul Gampong Mersak diawali pada abad ke 18 oleh keujrun menggamat yang bernama Tuk Linngung memberi izin pada seorang yang bernama Haji Karim yang berasal dari Alur Duameh Bakongan untuk membuka lahan berladang, lahan tersebut kira-kira seluas 2 Ha yang terletak antara 30 meter dari pinggir sungai dan 150 meter dari kaki gunung. Setelah beberapa kurun waktu Haji Karim pulang ke Bakong untuk menjemput keluarga yaitu istri dan dua orang anak beliau untuk pindah dan menetap di lahan berladang yang telah dibuka. Berselang beberapa bulan kemudian datanglah pula dua kepala keluarga yang berasal dari daerah sama dua yang bernama Usman Ali dan Upek Tangah meminta izin untuk membuka lahan berladang bersama-sama dengan Haji Karim.

¹²Wawancara dengan Syahril Amin pada tanggal 4 November 2018

Usman Ali dan Upek Tangah membuka lahan disebelah bawah lahan Haji Karim. Dilokasi inilah asal mula terbentuknya perkampungan yang pada saat sekarang ini diabadikan nama sebuah Dusun yaitu Dusun Ladang. Setelah berladang setahun padi Usman ali bersama keluarga pulang ke Sama Dua untuk bersilaturahmi dengan ahli famili. Pada saat mereka ingin kembali ke lahan mereka berladang beliau menyebutkan nama lokasi tersebut adalah air mengisap sesuai dengan keadaan sungai yang ada didaerah tersebut. Dari kalimat air mengisap inilah pada akhirnya menjadi nama sebuah perkampungan yaitu Gampong Mersak.

Gampong Mersak ini mempunyai lahan pertanian dan perkebunan yang luas, Gampong ini juga mempunyai kawasan hutan adat yang dimana dalam kesehariannya banyak ketergantungan hidup masyarakat dengan hutan.

Tabel 4. 3: Jumlah Penduduk

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk (Jiwa)	447 Jiwa
2	Jumlah KK	131
3	Jumlah Laki-laki	220 Jiwa
4	Jumlah Perempuan	227 Jiwa

Sumber data: Dokumentasi Gampong Mersak¹³

Keterangan tabel di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa gampong Mersak memiliki penduduk keseluruhan 447 jiwa, yang terbagi kepada 220 jiwa laki-laki dan 227 jiwa perempuan, dengan jumlah 131 kepala keluarga (KK). Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa perempuan lebih banyak dari pada laki-laki.

2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Gampong Mersak

a. Visi

¹³ Profil Gampong Mersak Kecamatan Kluet Tengah tanggal 8 November 2018

Untuk mewujudkan generasi pemuda untuk penerus Islam yang beriman yang berakhlak dan beramal yang shaleh

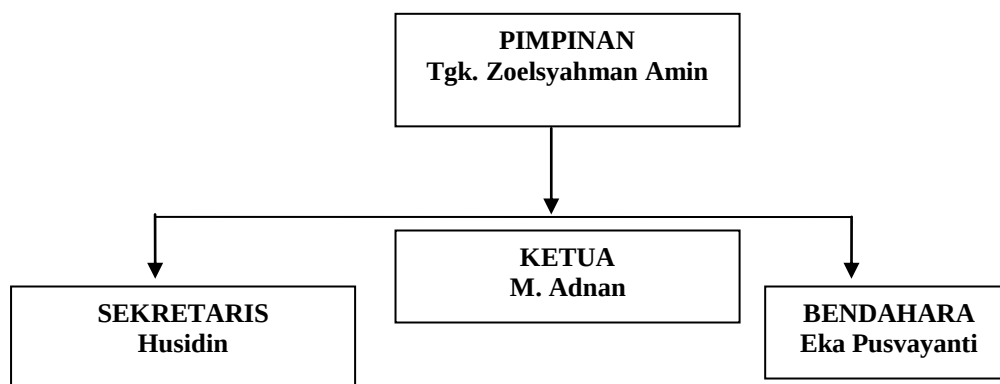
b. Misi

Untuk mempererat persaudaraan sesama umat, untuk menumbuhkan rasa cinta kepada Allah Swt dan RasulNya dengan menjalankan perintahnya.¹⁴

3. Struktur Pengurus Dayah Raudatul Huda Gampong Mersak

STRUKTUR PENGURUS DAYAH RAUDATUL HUDA

GAMPONG MERSAK



Tabel 4. 4.Data Pengajar Majlis Ta'lim Raudatul Huda Desa Mersak

No	Nama	Jabatan
1	Tgk. Zoelsyahman Amin	Pimpinan
2	Tgk Matdaren	Guru
3	Eka Pusvayanti	Guru
4	Nur azizah	Guru

4. Keadaan Majlis Ta'lim Gampong Mersak

Kegiatan di TPA Gampong mersak tidak hanya di peruntukkan untuk kegiatan pengajian anak-anak saja tetapi di fungsikan sebagai tempat Majlis

¹⁴ Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Husidin (Sekretaris Majlis Ta'lim Desa Mersak) tanggal 6 November 2018

Ta'lim bagi kaum ibu-ibu, sesuai dengan tingkat pendidikan anak-anak di TPA ilmu yang di ajarkan berbeda pada anak-anak di TPA ilmu yang diajarkan adalah pengetahuan baca tulis Al-qur-an, baca kitab, dan Iqra' pada anak-anak diajarkan disetiap hari dan Majlis ibu-ibu pada malam hari dilaksanakan dalam satu minggu sekali yaitu pada malam minggu.¹⁵

Dan yang memimpin majlis Ta'lim adalah Tgk Zoelsyahman Amin dan dibantu oleh satu atau dua orang guru lainnya sesuai dengan kebutuhannya, Tgk Zoelsyahman Amin memiliki tugas sebagai guru atau pimpinan yang mengajarkan kepada anak-anak serta memimpin Majlis Ta'lim bagi kaum ibu-ibu pada beberapa tempat tertentu di Kluet Tengah pimpinan juga mengajarkan pendalaman ilmu agama Islam kepada masyarakat melalui pembahasan masalah masalah hukum Islam dan mengajarkan tentang bacaan dalam shalat yang benar, hukum-hukum puasa,¹⁶

Adapun jenis kitab yang di ajarkan seperti kitab Fiqh, Aqidah, Tauhid, Akhlak. Dan anggota yang mengikuti majlis ini sebanyak 40 orang jamaah majlis tersebut diadakan pada malam minggu di mulai pada pukul 20.00 sampai dengan pukul 23.00 Wib jamaahnya hanya berasal satu desa saja yaitu desa mersak.

Majlis Ta'lim ini sudah menjadi kebiasaan bahkan seakan sudah menjadi aturan pada tiap-tiap malam minggu majlis diadakan untuk menunjang semangat beribadah dan menambah wawasan dan memperdalam ilmu agama dalam kehidupan sehari hari sementara itu majlis merupakan sarana yang paling cepat

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Karmina, Desa Mersak tanggal 3 November 2018 di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

¹⁶ Wawancara dengan Syahril Ramadhan, Desa Mersak tanggal 3 November 2018 di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

memberikan pemahaman secara umum dan sangat mempengaruhi masyarakat sehingga dengan sendirinya proses pendidikan islam juga berlangsung seiring dengan dakwah-dakwah lainnya,¹⁷

Majlis Ta'lim ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan agama untuk bekal di akhirat, sebelum kita di panggil oleh yang maha kuasa maka kita wajib beribadah, majlis ini tempat kita bertanya tentang apa-apa saja yang belum kita ketahui dalam islam.

Majlis ini berfungsi sebagai tempat berbagai kegiatan umat termasuk didalamnya kegiatan pendidikan bagi anak-anak karna anak-anak perlu diberikan pendidikan agama Majlis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal yang memberikan pendidikan sebagai usaha mengatasi sikap negatif dikalangan anak-anak atau masyarakat itu sendiri.¹⁸

Sedangkan dari tanggapan masyarakat Gampong Mersak sangat mendukung, dari pemahaman dikalangan masyarakat yang masih lemah dan kurang, dengan adanya Majlis Ta'lim maka kita dapat memahami ajaran agama yang sebenarnya dengan itu didalam masyarakat perlu pencerahan ajaran-ajaran agama agar tidak tersesat, dengan adanya kekompakan jamaah maka dapat menjadikan Majlis Ta'lim lebih baik dan maju sehingga berbagai kegiatanpun dapat dilaksanakan dengan sebaik baiknya.¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan Pimpinan Majlis Ta'lim Desa Mersak, Tanggal 4 November 2018 di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Adnan Desa Mersak tanggal 12 November 2018 di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Maini Jamaah Majlis ta'lim Desa Mersak tanggal 2 November 2018

Adapun faktor pendukung Majelis Ta'lim dalam meningkatkan ibadah tersebut yaitu kesadaran dari masyarakat itu sendiri adanya Majelis Ta'lim ini pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan ummat baik berupa siraman rohani bimbingan agama maupun pembinaan iman dan taqwa, maka keberadaan Majelis Ta'lim menjadi hal yang sangat penting faktor pendukung yaitu dari kalangan masyarakat setempat dan kerabat terdekat terutama dari diri sendiri.²⁰

Adapun hasil penelitian Majelis Ta'lim di Gampong Mersak yaitu: Majelis Ta'lim di Gampong Mersak sudah terlaksana dengan baik dan pengajiannya selalu dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada malam minggu,

Dan kendala Majelis Ta'lim Gampong Mersak masih banyak kekurangan yaitu seperti kurangnya pengeras suara sarana prasarana.

Majlis Ta'lim ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan agama untuk bekal di akhirat, sebelum kita di panggil oleh yang maha kuasa maka kita wajib beribadah, majlis ini tempat kita bertanya tentang apa-apa saja yang belum kita ketahui dalam islam.

C. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Gampong Simpang Dua

Majlis Ta'lim merupakan wadah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan ilmu pengetahuan, dari kalangan masyarakat Simpang Dua ini ingin mengetahui tentang ilmu agama yang lebih luas, masyarakat bersepakat untuk membangun sebuah Majelis ta'lim, dari kalangan masyarakat itu sendiri yang mengumpulkan dana, ada yang memberikan dua sak semen dan ada yang

²⁰Hasil dari Data Desa Simpang Dua tanggal 12 November 2018.

²⁰ Wawancara dengan Rasmaniar Jamaah Majelis Ta'lim tanggal 2 November 2018.

memberikan uang dengan se ikhlasnya, maka dari kekompakan masyarakat Majelis Ta'lim bisa berdiri sampai dengan sekarang.²¹

a. Profil Gampong Simpang Dua

Simpang Dua merupakan nama salah satu Gampong yang berada di Kemukiman Manggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, Nama Simpang Dua pada asalnya punya sejarah yang sangat menarik, sehingga nama Simpang Dua menjadi nama yang sangat unik.

Nama Simpang Dua diawali oleh sekelompok orang perantau berasal dari Nias masuk ke Manggamat, dan bergabung dengan Kejruen Gampong Manggamat dimasa itu serta meminta lahan berladang pada beliau, lalu beliau menunjukan lokasinya yaitu Simpang Dua sekarang, selanjutnya kelompok dari nias tersebut kembali ke Nias dan datang pula sekelompok orang dari tanah Batak menetap dan membentuk sebuah perkampung yang diberi nama Suka Damai yang terletak di lereng sungai manggamat, setelah Merdeka terjadi pembukaan jalan baru, pembukaan jalan tersebut menyebabkan jalan menjadi bersimpang Dua, dan pada akhirnya nama Gampong berubah menjadi Simpang Dua.

Seiring dengan bertambahnya Penduduk/Masyarakat perkampung ini terus mengembangkan diri untuk melanjutkan kehidupan, pada umumnya penduduknya saat itu adalah Petani/Peladang, gampong Simpang Dua ini mempunyai lahan pertanian dan perkebunan yang luas, gampong Simpang Dua ini juga mempunyai kawasan Hutan Adat serta sumber Galian Pertambangan Biji Besi dan Emas.

²¹ Wawancara dengan Ibu Nur, Jamaah Majelis Ta'lim Desa Simpang Dua tanggal 12 November 2018

Sesuai dengan Kemajuan Zaman menjadi Simpang Dua ini dan telah menjadi salah satu Gampong yang difenitif di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.²²

Tabel 4. 5: Jumlah Penduduk

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	782 Jiwa
2	Jumlah KK	232
3	Jumlah laki-laki	413 Jiwa
4	Jumlah Perempuan	369 Jiwa

Sumber Data: Profil Gampong Simpang Dua

Keterangan tabel diatas dapat diketahui dengan jelas bahwa gampong Simpang Dua memiliki penduduk keseluruhan 782 jiwa, yang terbagi kepada 413 jiwa laki-laki dan 369 jiwa perempuan, dengan jumlah 232 kepala keluarga (KK). Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa laki-laki lebih banyak dari pada perempuan.

2. Visi dan Misi Majlis Ta'lim Gampong Simpang Dua

a. Visi

Untuk mewujudkan amal yang shaleh dan menegakkan kebenaran sesuai dengan landasan Al-quran dan hadis

b. Misi

Untuk menumbuhkan rasa sabar dan bersyukur kepada Allah dan untuk meningkatkan motivasi masyarakat dalam kehidupan sehari hari.²³

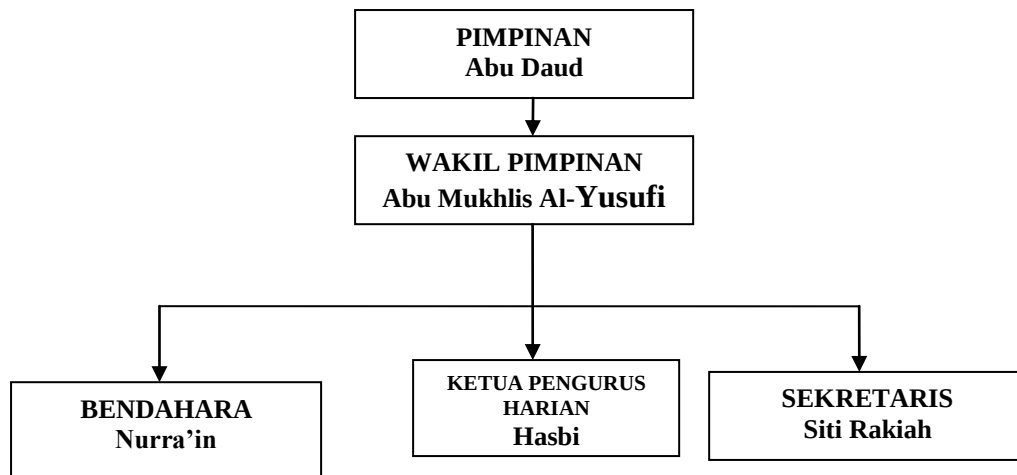
3. Struktur Majelis Ta'lim Sirajuddata'libin Gampong Simpang Dua

²² Data dari Profil Gampong Simpang Dua tanggal 6 November 2018

²³ Wawancara Penulis dengan Ibu Saripah tanggal 3 November 2018

STRUKTUR PENGURUS DAYAH SIRAJUDDATA'LIBIN

GAMPONG SIMPANG DUA



Tabel 3. Data Pengajar Majelis Ta'lim Sirajuddata'libin desa Simpang Dua

No	Nama	Jabatan
1	Abu Daud	Pimpinan
2	Abu Mukhlis Al-Yusufi	Guru
3	Tgk Samsul Bahri	Guru
4	Tgk Zakaria	Guru
5	Tgk Abilul	Guru
6	Tgk Burhan	Guru

4. Keadaan Majelis Ta'lim Gampong Simpang Dua

Dengan masuknya Pengajian Majelis Ta'lim di Simpang Dua yaitu sebagai media penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka yang memiliki pengetahuan bermacam macam dan tidak dibatasi oleh tingkatan usia maupun perbedaan laki-laki atau perempuan, pengajian ini hanya diadakan pada waktu tertentu saja yaitu seminggu sekali yaitu pada hari kamis yang dimulai pada pukul 1 siang s/d pukul 6 sore.

Materi yang diajarkan bersifat umum berisi nasehat-nasehat keagamaan yang bersifat Amar makruf Nahi munkar dan ada materi dari kitab tertentu seperti kitab, Kifayatul Ghullam, kitab tauhid, Fiqh, aqidah, Tarekad, Fardhu Kifayah.²⁴

Dalam ilmu tauhid dikembangkan materi yang berhubungan dengan rukun iman memberikan pelajaran syari'ah yang berhubungan dengan hukum Islam atau Fiqh memberikan pelajaran tentang etika Islam dalam pergaulan sehari-hari.²⁵

Pembinaan dalam meningkatkan ibadah yang dilakukan pimpinan majlis ini sangatlah bermakna kehadirannya, sehingga membentuk masyarakat yang berpengetahuan, rajin, jujur, dan tekun beribadah dengan nilai-nilai agama. Ketaatan aqidah dan ibadah sangat tergantung pada iman dan taqwa atau hati nurani seseorang, dengan adanya majlis ini mendorong masyarakat untuk patuh pada ketentuan agama Islam.²⁶

Demikian pula dengan pengaturan ibadah baik shalat fardhu/ jumat maupun puasa ramadhan untuk dilaksanakan dan meningkatkan kualitas iman serta ibadah hanya untuk kepada Allah semata, upaya tersebut didukung oleh kondisi syariat Islam

Adapun faktor pendukung Majelis Ta'lim ini yaitu; dari kesadaran diri sendiri, adanya dukungan atau dorongan dari keluarga tentang ketaatan beribadah

²⁴ Wawancara dengan Ibu Waridah Gampong Simpang Dua tanggal 11 November 2018 di Kecamatan Kluet tengah Kabupaten Aceh Selatan.

²⁵ Wawancara dengan Burhan Tengku Majelis ta'lim Simpang Dua tanggal 3 November 2018

²⁶ Wawancara dengan Nur Jamaah Majelis Ta'lim Gampong Simpang Dua tanggal 3 November 2018

yang pastinya adanya kekompakan masyarakat tentang pentingnya pengetahuan dalam mentaati ibadah dalam Islam.²⁷

Anggota yang mengikuti Majelis simpang Dua ini sudah mencapai 200 orang jamaah, dulu pertama kali jamaah yang mengikuti Majelis Ta'lim hanya 20 orang saja, dari bulan kebulan adanya penyampaian bahwa pentingnya pelajaran ibadah yang diajarkan dalam Majelis tersebut hingga terjadi perubahan yang pesat hingga sekarang sudah ramai dari satu desa hingga sekarang sudah mencapai se kecamatan yang mengikuti Majelis Ta'lim Alhamdulillah sudah mencapai 200 orang jamaah,²⁸

Dari Majelis yang sudah terlaksana maka adapun kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan baik, pimpinan yang mengajar yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2018 itu dipimpin oleh Abu Daud dan sekarang beliau sudah tutup usia pada tanggal 13 Januari 2018, dan sekarang beliau digantikan oleh anaknya yang bernama Abu Mukhlis Al-Yusufi yang memimpin Majelis Ta'lim ini hanya dipimpin oleh ustadz dan tidak ada pimpinan dari perempuan.²⁹

Majelis Ta'lim simpang dua ini dilaksanakan pada hari kamis mereka melaksanakan shalat sunnah dan shalat zduhur berjamaah setelah zduhur dilanjutkan dengan bacaan kitab, melaksanakan shalat ashar berjamaah, setelah itu bertawajoh yaitu zikir qalbu. Kegiatan Majelis Ta'lim tersebut Alhamdulillah juga

²⁷ Wawancara dengan Ibu Erka Saloma Gampong Simpang Dua tanggal 3 November 2018 di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten aceh Selatan.

²⁸ Analisis Peneliti Majelis Ta'lim Gampong Simpang Dua tanggal 3 November 2018

²⁹ Wawancara dengan Ketua Majelis Ta'lim Gampong Simpang Dua tanggal 4 November 2018 di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh selatan

terlaksana dengan baik.³⁰ Dan majlis ini bertujuan untuk mengetahui hukum-hukum dalam Islam dan menambah ilmu pengetahuan sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Waljamaah*.

Dari hasil wawancara dengan ibu Nurfasimah selaku jamaah Majlis ta'lim mengatakan bahwa: keberadaan Majlis ta'lim ini sebagai tempat kita menambah ilmu pengetahuan, sehingga banyak kesempatan untuk mengikuti Majlis dan tidak memberatkan kita karna Majlis Ta'lim dilaksanakan hanya seminggu sekali dengan mengikuti Majlis kita dapat menambah pengetahuan agama, karna untuk bekal bagi diri sendiri, walaupun di dunia ada kaya, miskin, tetapi di mata Allah semuanya sama, hanya keimanan dan ketaqwaan yang di pertanyakn oleh Allah di akhirat kelak.³¹

Adapun kendala yang dihadapi Majlis simpang dua ini adalah kurangnya sarana prasarana dan kurangnya fasilitas tempat whudu' yang kecil dan kurang memadai, kurangnya tikar ibadah dan tidak ada transfortasi untuk penjemputan jamaah, sedangkan jamaahnya datang dari kampung-kampung lain.

Tanggapan masyarakat adanya Majlis ini kita dapat mengetahui ilmu agama yang sebenar benarnya dan Majlis ini membentuk kerukunan dalam masyarakat sekaligus menjadikan warisan bagi generasi muda Islam dimasa yang akan datang.

Adapun hasil penelitian Majlis Ta'lim di Gampong Simpang Dua yaitu: Majlis Ta'lim di Gampong Simpang Dua sudah meningkat dan pengajiannya

³⁰ Wawancara dengan Bapak Hasbi Gampong Simpang Dua tanggal 4 November 2018 di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

³¹ Wawancara dengan Ibu Nurfasimah Gampong Simpang Dua tanggal 4 November 2018 di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

sudah semakin banyak, dari jamaah sedikit dan sampai sekarang sudah ramai yang mengikuti. Majlis ini bertujuan untuk mengetahui hukum-hukum dalam Islam dan menambah ilmu pengetahuan sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah Waljamaah*

Adapun kendala yang dihadapi Majlis simpang dua ini adalah kurangnya sarana prasarana dan kurangnya fasilitas tempat whudu' yang kecil dan kurang memadai, kurangnya tikar ibadah dan tidak ada transfortasi untuk penjemputan jamaah, sedangkan jamaahnya datang dari kampung-kampung lain.

D. Peran Majlis Ta'lim dalam Meningkatkan Semangat Beribadah

Majlis Ta'lim dalam masyarakat telah membawa manfaat khususnya bagi kaum perempuan, apalagi bagi yang menjadi anggota dan jamaahnya, hal ini erat hubungannya dengan kegiatan lembaga dakwah dalam masyarakat peran Majlis Ta'lim selama ini tidak terbatas, bukan hanya untuk kepentingan dan kehidupan jamaah Majlis Ta'lim saja, melainkan juga untuk kaum perempuan dalam masyarakat secara keseluruhan.

Majlis Ta'lim lebih berperan dalam pembinaan keimanan jamah dan kaum perempuan dalam masyarakat maka kegiatan pengajiannya yang sudah berjalan selama ini perlu lebih ditingkatkan lagi.³²

Peran ini perlu di jaga dan di pertahankan dengan baik dalam kegiatan dan perjuangan Majlis Ta'lim kedepan, apalagi Majlis Ta'lim merupakan salah satu

³² Wawancara dengan Ibu Nur Azizah tanggal 5 November 2018

pilar dakwah dalam masyarakat yang memiliki kedudukan didalam membentengi aqidah umat dan untuk pendidikan keluarga sakinah, terbentuknya keluarga sakinah merupakan dambaan setiap orang apalagi itu merupakan proses dan tujuan dari sebuah pernikahan dalam islam, disinilah Majelis Ta'lim dapat peran yang besar dalam membantu memecahkan masalah dan kesulitan suatu keluarga, terutama yang di hadapi oleh jamaah Ma jlis Ta'lim dan kaum perempuan dalam masyarakat dalam membentuk dan membangun suatu keluarga yang sakinah, mawaddah, dan warahmah.

E. Upaya yang dilakukan Majelis Ta'lim di Kecamatan Kluet Tengah dalam meningkatkan semangat beribadah

Adapun upaya yang dilakukan Majelis Ta'lim di Kecamatan Kluet tengah.

1. Gampong Simpang Dua ialah mengadakan Majelis Ta'lim seminggu sekali yaitu pada hari kamis dimulai dari pukul 01.00 dengan melaksanakan shalat sunnah, shalat dzuhur, shalat ashar berjamaah dan bertawajoh.
2. Gampong Mersak ialah mengadakan Majelis Ta'lim pada malam minggu yang dimulai pada pukul 20.00 sampai dengan pukul 23.00 Wib dengan membaca kitab serta tanya jawab antara jamaah dengan Tgk.
3. Gampong Malaka ialah mengadakan Majelis Ta'lim pada malam Jumat dari pukul 20.00 sampai dengan pukul 23.00 Wib. Dengan melaksanakan shalat isya, membaca kitab serta tanya jawab dengan Tgk.³³

Mengetahui upaya yang dilakukan Majelis Ta'lim dalam meningkatkan semangat beribadah di Kecamatan Kluet Tengah berfungsi sebagai tempat

³³ Wawancara dengan Ibu Maini tanggal 5 November 2018 di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

menimba ilmu agama, sebagai kegiatan ceramah termasuk didalamnya kegiatan pengajian anak-anak, dan sebagainya untuk menunjang semangat dalam menambah cakrawala bagi masyarakat.³⁴

F. Kendala dan Peluang Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Semangat Beribadah

Adapun kendala dan peluang Majelis Ta'lim dari ke (3) Tiga Gampong tersebut ialah:

1. Kendala yang dihadapi Majelis Ta'lim dalam menjalankan sebuah pengajian. yaitu kurangnya sumber dana sehingga terbatasnya sarana prasarana, seperti bangunan tempat pengajian sempit, tempat whudu' kecil, kurangnya alat pengeras suara dan masih banyak kekurangan sarana lainnya.
2. Peluang Majelis Ta'lim dalam meningkatkan semangat beribadah;

Terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan semangat beribadah.

- a. Adanya minat yang besar untuk menambah pengetahuan dan persiapan dalam menerima pelajaran.
 - b. Adanya kemampuan untuk mengikuti majlis Ta'lim dan aktif dalam proses pengajian.³⁵
3. Hambatan dari kegiatan majlis Ta'lim

³⁴ Wawancara dengan Ibu Eka Puspayanti tanggal 5 November 2018 di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

³⁵ Wawancara dengan Ibu Iras tanggal 6 November 2018 di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten aceh Selatan.

Dalam pelaksanaan Majlis Ta'lim dari tiga desa tersebut tidak ada hambatan terkecuali timbul dari diri sendiri ada rasa malas kelemahan iman, maka untuk pergi mengikuti Majlis tersebut terhambat, oleh sebab itu kita harus mendalami dan mengamalkan ajaran agama dan mengamalkan kewajiban beribadah kepada Allah Swt, lemahnya penguasaan ilmu agama disebabkan karena kebodohan, rasa malas menuntut ilmu, dan kurang peduli dengan kegiatan pengajian.³⁶

Belajar agama sangatlah penting pada saat sekarang ini maka dengan kegiatan-kegiatan majlis ta'lim yang sudah berjalan dengan baik dapat dipertahankan, sementara kegiatan-kegiatan yang tidak berjalan dengan baik harus diperbaiki dan diharapkan untuk masa yang akan datang bisa berjalan lebih baik.

³⁶ Wawancara dengan Ahmad sariyan Pimpinan Majlis Desa Malaka 7 November 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Majelis Ta'lim di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Majelis Ta'lim sangat berperan positif dalam masyarakat dan memberikan manfaat yang besar kepada kaum perempuan terutama jamaah Majelis Ta'lim itu sendiri. Majelis Ta'lim merupakan bukti nyata bahwa kaum perempuan dalam islam memiliki potensi dan peran yang besar menciptakan suatu kegiatan nyata dan bermanfaat dalam masyarakat, agar mampu melatih diri dalam melakukan kebaikan .
2. Adapun upaya yang dilakukan Majelis Ta'lim di Kecamatan Kluet tengah dalam meningkatkan ibadah ialah mengadakan Majelis Ta'lim seminggu sekali yaitu dengan memberikan pendidikan dan pengajaran agama islam dengan sistem pengajaran materi yang bersifat umum dan khusus, melaksanakan shalat sunnah, shalat zduhur, membaca kitab, shalat ashar berjamaah dan bertawajoh.
3. Dan kendalanya ialah kurangnya fasilitas sarana prasarana tempat majlis yang sempit, tempat wudhu' kecil tikar ibadah kurang, alat pengeras suara kurang. Sedangkan peluang Majelis Ta'lim ialah Adanya minat yang besar untuk menambah pengetahuan dan persiapan dalam menerima pelajaran. Adanya kemampuan untuk mengikuti majlis Ta'lim dan aktif dalam proses pengajian.

B. Saran

Mengetahui peran Majelis Ta'lim dalam meningkatkan semangat beribadah di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan

1. Kepada Majelis Ta'lim Nurul Huda, Majelis Ta'lim Raudatul Huda dan Majelis Ta'lim Sirajuddata'libin di Kecamatan Kluet Tengah maupun kepada anggotanya tetaplah semangat dan selalu mengembangkan Majelis Ta'lim agar terus maju. Perlu adanya sarana seperti tempat pengajian yang lebih besar dan perlengkapan belajar seperti papan tulis, spidol, penghapus, meja kecil, buku absen dan buku kegiatan belajar, dalam kegiatan Majelis Ta'lim juga diperlukan adanya prasarana atau sarana penunjang agar kegiatan itu dapat berjalan secara lebih baik dan berhasil dalam mencapai tujuan, diantaranya seperti perlengkapan perangkat komputer, infkus, perlengkapan listrik, kipas angin alat pengeras suara, agar jamaah nyaman dengan fasilitas-fasilitas yang ada.
2. Kepada Pemerintah Kabupaten Aceh selatan serta struktur-struktur terkait, agar memberikan ruang akomodasi kepada Majelis Ta'lim dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kepada anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Bagi jamaah atau masyarakat setempat, agar tetap mendukung, membantu serta mengsucceskan kegiatan-kegiatan dan mempertahankan agar terus meningkat pencapaian dalam menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan berkepribadian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Tafsir Ibnu Kasir* Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2009.
- Abdullah. *Tafsir Ibnu Katsir*, Bogor: Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2003.
- Basrom dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bungin. *Metodelogi Penelitian Kualitati*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada, 2006.
- Berry, *Pokok- Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1995
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1991.
- Dahlan, *Khotbah Jumat dan Idain dari Kampus*, Bandung: 1990.
- Departemen Agama Ri, *Al-Quran dan Terjemahan*, Diponegoro CV Diponegoro 2008
- Faruq bin Dhiya dan Musa al-Khazhim, *Pancaran Cahaya Shalat*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2006.
- Ismail Muhammad Syah, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Aksara 1992.
- Jalaluddin Rahmat. *Metode Penelitian Komunikasi dilengkapi contoh Analisis Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- James A. Black dan Dean J. Champion. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT refika Aditama, 2009.
- Kaent Jaranigrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Kh Ahmad Azhar Basyir. *Falsafah Ibadah Dalam Islam*, yogyakarta: UII Press, 2003.

Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya, 2002.

Moh.Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : LKIS, 2009.

Muhsin MK. *Manajemen Majelis Ta'lim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka, 2009.

Safrilsyah, *Psikologi Ibadah dalam Islam*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013.

Sarwono Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi social* Jakarta: PT, Raja Grafinda 2003.

Syekh Usman ar Rifa'i Tahsinul Wajiz, Jakarta: Gema Insani, 2008.

Tuti Awiyah, *Strategi Dakwah dilingkungan Majelis Ta'lim*, Bandung: Mizan 1997.

Yazid, *Prinsip Dasar Islam, Menurut Alquran dan as Sunnah Shahih*, Bogor: 2005.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B-1932/Un.08/FDK/Kp.00.4/03/2018

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama** : Menunjuk Sdr. 1). Drs. H. Maimun Ibrahin, MA. (Sebagai Pembimbing Utama)
- 2). Sakdiah, S. Ag, M. Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Sri Astuti.
- NIM/Jurusan : 140403060/Manajemen Dakwah (MD).
- Judul : Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Semangat Beribadah di Kecamatan Kluet Tengah Kab. Aceh Selatan
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 26 Maret 2018 M.

8 Rajab 1439 H

Dekan UIN Ar-Raniry Banda Aceh





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B.5033/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 25 Oktober 2018

Kepada

- Yth,
1. Camat Kecamatan Kluet Tengah
 2. Geuchik Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah
 3. Geuchik Desa Mersak Kecamatan Kluet Tengah
 4. Geuchik Desa Malaka Kecamatan Kluet Tengah

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : Sri Astuti / 140403060
Semester/Jurusan : XI / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Jeulingke

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *"Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Semangat Beribadah di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan."*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.



Wassalam
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,
Astuti



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET TENGAH

Jln. Kotafajar - Menggamat No.

Telp.

Faks.

M E N G G A M A T

Kode Pos 23771

SURAT KETERANGAN TELAH MENYELESAIKAN PENELITIAN

Nomor : 070/461 /2018

1. Berdasarkan Surat Keterangan Penelitian yang dikeluarkan oleh 3 (tiga) Keuchik Gampong dalam Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, yaitu :

- Keuchik Gampong Mersak Nomor 070/161/2018, Tanggal 31 Oktober 2018
- Keuchik Gampong Malaka Nomor / / 2018, Tanggal 02 November 2018
- Keuchik Gampong Simpang Dua Nomor 1483/133/2018, Tanggal 30 Oktober 2018

2. Dengan ini Camat Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan menerangkan bahwa :

N a m a : **SRI ASTUTI**
NIM : 140403060
Semester : IX
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

benar yang namanya tersebut di atas telah melakukan penelitian di 3 (tiga) Gampong dalam Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan yaitu Gampong Mersak, Malaka dan Simpang Dua dalam rangka penulisan skripsi dengan judul ***"Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Semangat Ibadah di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan."***

3. Demikian surat keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Kluet Tengah
pada tanggal : 13 November 2018

PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET TENGAH
GAJARUDDIN
Pemuda Tingkat I
NIP. 196202051987031006



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET TENGAH
GAMPONG MALAKA

Kode Pos 23756

Nomor : 471/ 164 / 2018
Lampiran : -
Prihal : Izin Melakukan Pengumpulan Data Untuk Skripsi

Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Nomor B.5033/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018 Perihal Penelitian
Ilmiah Mahasiswa tanggal 25 Oktober 2018 atas nama :

Nama : **SRI ASTUTI**
NIM : 140403060
Semester/Jurusan : IX / Manajemen Dakwah
Jenjang : S-1
Alamat Sekarang : Jeulingke

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Gampong
Malaka Kecamatan Kluet Tengah tanggal 01 November 2018 dengan Judul Skripsi :
***Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Semangat Beribadah di Kecamatan
Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.***

Demikian Surat ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya,
terima kasih.

Malaka, 02 November 2018

Keuchik Gampong Malaka

ABI SARIN



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET TENGAH
GAMPONG MERSAK**

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 070 / 161 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Keuchik Gampong Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Sri Astuti
Nim	: 140403060
Semester	: IX
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Alamat Sekarang	: Jeulingke

Yang namanya tersebut diatas benar telah melakukan penelitian di Gampong Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul “ *Peran Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Semangat Beribadah di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.*”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Gampong Mersak

Pada Tanggal. : 31 Oktober 2018

Keuchik Gampong Mersak





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET TENGAH
DESA SIMPANG DUA**

Kode Pos 23756

SURAT PERNYATAAN

Nomor *1078/133*/2018

Keuchik Gampong Simpang Dua, Kecamatan Kluet Tengah, Kabupaten Aceh Selatan
Menerangkan Bahwa :

Nama : SRI ASTUTI
Nim : 140403060
Semester : XI
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Semangat Beribadah di
Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*
Alamat Sekarang : Jeulingke

Benar namanya diatas telah melakukan penelitian ilmiah di Gampong Simpang Dua,
Kecamatan Kluet Tengah, Kabupaten Aceh Selatan. Dalam rangka untuk keperluan
melengkapi persyaratan penulisan skripsi.

Demikian surat ini kami buat agar dapat digunakan dengan semestinya, atas
perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Gampong : Simpang Dua

Tanggal : 30 Oktober 2018

Keuchik Gampong Simpang Dua

ADISAPUTRA

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja materi yang diajarkan dalam Majelis Ta'lim dan kitab apa yang dijelaskan dalam pengajian ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat tentang adanya pengajian tersebut ?
3. Berapa anggota yang mengikuti Majelis Ta'lim tersebut dari mana saja ?
4. Bagaimana kegiatan Majelis Ta'lim, apakah sudah terlaksana dengan baik, siapa guru Majelis Ta'lim berapa orang laki/perempuan ?
5. Bagaimana perkembangan Majelis Ta'lim pada saat sekarang ini di Kecamatan Kluet Tengah ?
6. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan Ibadah ?
7. Apa hambatan dari kegiatan Majelis Ta'lim ?
8. Apa tujuan dari Majelis Ta'lim tersebut ?

A. Majlis Ta'lim Gampong Malaka

Dokumentasi penelitian Majlis Ta'lim Gampong Malaka tanggal 8 November 2018



Majlis Ta'lim Gampong Malaka



B. Majlis Ta'lim Gampong Mersak

Dokumentasi penelitian Majlis Ta'lim Gampong Mersak tanggal 3 November 2018





C. Majlis Ta'lim Gampong Simpang Dua
Majlis Ta'lim Gampong Simpang Dua Wawancara dengan Ibu Nurfasimah, Jamaah Majlis Ta'lim tanggal 7 November 2018



Wawancara dengan Ketua Majlis Ta'lim Simpang Dua tanggal 11 November 2018



Jamaah Majlis Ta'lim



Wawancara dengan Ibu Erka tanggal 11 November 2018



Almarhum Abu Daud



Abu Mukhlis Al-Yusufi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sri Astuti
2. Tempat/Tgl Lahir : Mersak, 15 Desember 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 140403060
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Desa Mersak
 - a Kecamatan : Kluet Tengah
 - b Kabupaten : Aceh Selatan
 - c Propinsi : Aceh
8. No Telp/Hp : 082351765302

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 3 Menggamat
2. SMP : SMP Negeri 1 Menggamat
3. MAN : Madrasah Aliyah Negeri Kluet, Kluet Selatan
4. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Orang Tua

1. Nama Ayah : Talib Ali
2. Nama Ibu : Maini
3. Pekerjaan Orang Tua
 - a Ayah : petani
 - b Ibu : Petani
4. Alamat Orang Tua : Ds Mersak Kec. Kluet Tengah Kab. Aceh Selatan

Banda Aceh, 11 Juli 2018
Peneliti,

Sri Astuti